

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung
Barat)**

Oleh:

Muhammad Alifian Zakaria¹

Fatih Fuadi²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: m.alifianzakaria@gmail.com, fatihfuadi@radenintan.ac.id,
yulistiadevi@radenintan.ac.id

Abstract. *This study was motivated by the low income of coffee farmers in Kecamatan Sekincau, Lampung Barat Regency, who face various challenges such as the ineffective agricultural extension methods, constraints in subsidized fertilizer policies, and weak implementation of community empowerment programs. These issues impact the productivity and economic stability of farmers, which are not yet optimal. From an Islamic perspective, welfare is measured not only economically but also includes social justice, blessings of sustenance, and moral responsibility in managing natural resources.*

The research used a quantitative associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 98 active coffee farmers in Kecamatan Sekincau who

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

participated in extension activities and received subsidized fertilizer. Data analysis was conducted using statistical methods with path analysis models through SmartPLS.

Independent variables included agricultural extension methods, subsidized fertilizer policies, and community empowerment, while the dependent variable was farmers' income.

Results indicate that the three independent variables positively and significantly affect coffee farmers' income. Agricultural extension methods improve knowledge and skills, impact productivity and income. Subsidized fertilizer policies help reduce production costs and increase farming efficiency. Community empowerment strengthens farmers' capacity through training and access to technology, expanding their economic opportunities. Overall, the synergy of extension methods, fertilizer policies, and community empowerment effectively enhances coffee farmers' income in accordance with Islamic business principles promoting justice, social responsibility, and sustainability.

Keywords: *Agricultural Extension Methods, Subsidized Fertilizer Policies, Community Empowerment, Farmers' Income, Islamic Perspective*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pendapatan petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, yang menghadapi berbagai tantangan seperti kurang efektifnya metode penyuluhan pertanian, kendala kebijakan pupuk subsidi, serta lemahnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini berdampak pada produktivitas dan stabilitas ekonomi petani yang belum optimal. Dari perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur secara ekonomi, tetapi juga mencakup keadilan sosial, keberkahan rezeki, dan tanggung jawab moral dalam pengelolaan sumber daya alam.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 98 petani kopi aktif di Kecamatan Sekincau yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan menerima pupuk subsidi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan model analisis jalur melalui SmartPLS. Variabel bebas terdiri atas metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Metode penyuluhan pertanian memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan. Kebijakan pupuk subsidi membantu menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Pemberdayaan masyarakat memperkuat kapasitas petani melalui pelatihan dan akses teknologi, memperluas peluang ekonomi mereka. Secara keseluruhan, sinergi metode penyuluhan, kebijakan pupuk subsidi, dan pemberdayaan masyarakat efektif dalam meningkatkan pendapatan petani kopi sesuai dengan prinsip bisnis Islam yang mengedepankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan.

Kata Kunci: Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi, Pemberdayaan Masyarakat, Pendapatan Petani, Perspektif Islam.

LATAR BELAKANG

A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut sebagai langkah awal dalam mendapatkan gambaran yang jelas untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian judul karena judul merupakan kerangka didalam sebuah penelitian ilmiah maka perlu adanya penguraian dan penegasan terhadap makna dan arti yang ada didalam judul. Hal ini bertujuan untuk memudahkan serta menghindari kesalahpahaman terkait makna dan arti yang ada didalam judul penelitian ini. Maka dari itu perlu untuk penjelasan dengan memberikan arti yang terkandung dalam judul ini: **“PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)”**. Untuk itu perlu adanya penguraian istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

1. **Pengaruh** adalah “kekuatan yang muncul dari suatu orang, benda kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat memengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya”.¹
2. **Metode Penyuluhan Pertanian** dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada petani baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi baru.²
3. **Kebijakan** adalah kumpulan konsep dan asas yang menjadi dasar rencana dan pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat diterapkan pada berbagai pihak, seperti organisasi, pemerintahan, kelompok swasta, dan individu.³
4. **Pupuk bersubsidi** adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk anorganik (urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005.⁴
5. **Pemberdayaan masyarakat** adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.⁵

¹ Iffa Ulya dan Fitriani Yulianti, “Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Objek Wisata Pantai Sbb Bagi Masyarakat Di Kecamatan Labuhanhaji,” *Jurnal Pendidikan Geosfer* 8, no. 1.1 (2023): 26–40, <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.1.31843>.

² dan M. Saeri Eddy Purnomo, Nugraha Pangarsa, Kuntoro Boga Andri, “Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)* 1, no. 2 (2015): 191–204.

³ Dudi Septiadi dan Muhammad Nursan, “the Simulation of Agricultural Policies for Poverty Reduction in Indonesia” 24, no. 1 (2023): 75–85.

⁴ Benny Rachman, “Fertilizer Subsidy Policy: Review of Management, Technical and Regulatory Aspects,” *Agricultural Policy Analysis* 7, no. 2 (2009): 131–46.

⁵ Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.

6. **Pendapatan** sendiri didefinisikan sebagai keseluruhan penghasilan yang didapat dari suatu usaha atau aktifitas tertentu baik berupa uang atau barang yang biasanya hasil tersebut setiap tahunan, bulanan, mingguan hingga harian.⁶
7. **Perspektif** dalam KBBI adalah sudut pandang manusia dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif merupakan kemampuan intelektual untuk mengontrol proses, kerja, dan hasil penelitian.⁷
8. **Bisnis Islam** memiliki prinsip dan etika yang unik dan didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, Adapun dalam islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haramnya).⁸

B. Latar Belakang Masalah

Dunia pertanian dalam pandangan modern merupakan kegiatan manusia untuk manusia dan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga hams pula meliputi kegiatan ekonomi dan pengelolaan di samping biologi. Pertanian bukan sekedar sebuah aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu pertanian dapat menjadi sebuah cara hidup atau way of life sebagian besar petani. Oleh karena itu sistem dan sektor pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial dan budaya lokal yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi dan budaya kedalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.⁹

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama

⁶ Anggia Ramadhan et al., "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Tahta Media* 02, no. 2 (2023): 34–37, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

⁷Masfi Sya'fiatul Ummah, , Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019), pp. 1–14 [SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](#)>.

⁸ Ummah, 'No'.

⁹ Dwi Haryanti, "Pengertian Pertanian Secara Umum, Manfaat, Jenis Dan Contohnya [LENGKAP]," *11 Juni*, 2020.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat) dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat diwilayah pedesaan. Sektor pertanian dituntut untuk berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.¹⁰ Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sekitar 13,7% pada tahun 2020.

sektor pertanian juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pada saat ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan, seperti program bantuan sosial, program pengembangan koperasi, dan program pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor pertanian. sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sektor penghasil bahan pangan dan sumber tenaga kerja bagi masyarakat di pedesaan. Namun sektor pertanian di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan akses terhadap teknologi dan pasar. Dengan demikian, sektor pertanian dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan.¹¹

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah subsektor perkebunan. Komoditi unggulan dari sektor perkebunan yaitu, kelapa

¹⁰ Ummah.

¹¹ 'Peran Sektor Pertanian Di Perekonomian Indonesia - Kompasiana,' "Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Indonesia - Kompasiana," n.d.

sawit, kelapa, karet, tebu, kakao, dan kopi. Masing-masing komoditi memiliki kekhasan yang membuat Indonesia menjadi salah satu eksportir terbesar di dunia.¹²

Memiliki kekayaan alam yang berlimpah mulai dari hasil laut sampai pertanian. Keunikan alam Indonesia pun membuat negara ini memiliki komoditi yang unik dan berlimpah. Tanahnya yang subur membuat apa saja yang ditanam di Indonesia memiliki kualitas yang baik akhirnya banyak hasil pertanian bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri dengan pengeksporannya, ada 10 komoditas ekspor andalan Indonesia dari sektor pertanian dan Perkebunan, kelapa sawit, kakao, kopi, kelapa, lada, vanili, karet, biji pala, kacang mete, teh.

Kopi bahkan sudah dikenal sejak lama sebagai komoditi unggulan dari Indonesia. Berbagai macam jenis kopi khas dari Indonesia kini sudah diseruput di berbagai negara. Sampai saat ini pun kinerja ekspor kopi Indonesia masih menunjukkan tren yang positif. Di periode awal tahun 2020 ekspor kopi Indonesia mengalami surplus sebanyak 560 juta US Dollar. Pasar ekspor kopi Indonesia berada di negara ASEAN, Jepang sampai Eropa.¹³

Menurut Badan Pusat Statistik Lampung (2015) diketahui bahwa produksi dan produktivitas kopi Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 rata-rata adalah 672.682,4 ton dan 0,53 ton per hektar dan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan potensinya (1,2 ton per hektar). Kopi tetap menjadi komoditas unggulan pertanian di Provinsi Lampung disusul lada hitam, udang dan coklat. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat, untuk tahun 2021, produksi kopi di Lampung Barat mencapai sebanyak 54.563 ton atau rata-rata 1.093 kg per hektar.¹⁴ Untuk melihat data yang lebih rinci bisa kita lihat pada Tabel.

Table 1. 1

Produksi Tanaman dan Luas Areal Tanaman Kopi Robusta Perkebunan Rakyat

¹² A. R Prasetyo, "Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013," *Skripsi*, 2016, 1–10.

¹³ Binus, "Top 10 Komoditas Ekspor dari Sektor Pertanian dan Perkebunan Indonesia," *Universitas Bina Nusantara*, 2021.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2023," no. 50 (2023): 1–16.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

**Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2021 (Ton) atau (Hektar)atau
(Hektar)**

Wilayah	Produksi Tanaman (ton)	Luas Areal Tanaman (hektar)
	Kopi Robusta 2021	Kopi Robusta 2021
Lampung Barat	54.563	54.101
Tanggamus	36.716	41.508
Lampung Selatan	424	730
Lampung Timur	240	515
Lampung Tengah	306	523
Lampung Utara	10.021	25.674
Way Kanan	8.508	21.650
Tulang Bawang	21	76
Pesawaran	1.361	3.452
Pringsewu	696	1.379
Mesuji	17	35
Tulang Bawang Barat	5	9
Pesisir Barat	3.372	6.662
Bandar Lampung	30	79
Metro	1	1
Provinsi Lampung	116.281	156.395

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung

Tabel 1. 2
Luas Areal Tanaman Menurut Kecamatan dan Jenis tanaman di Kabupaten
Lampung Barat (Ribu ha), 2023

Kecamatan	Luas Areal - Kelapa Sawit (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Kelapa (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Karet (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Kopi (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Kakao (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Tebu (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Teh (ribu ha) (Ribu Ha)	Luas Areal - Tembakau (ribu ha) (Ribu Ha)
Balik Bukit	7,00	2,30	–	1 450,00	32,00	–	–	–
Sukau	–	61,00	–	6 635,60	11,90	–	–	–
Lumbok Seminung	2,00	61,50	–	2 786,10	124,50	–	–	–
Belalau	–	3,50	–	4 612,60	53,00	–	–	–
Sekincau	–	5,90	2,30	5 655,00	31,80	–	–	2,00
Suoh	10,00	155,00	30,00	1 761,00	529,80	–	–	4,00
Batu Brak	–	4,00	10,20	2 781,80	122,60	–	–	–
Pagar Dewa	–	5,50	24,90	8 472,60	37,00	–	–	–
Batu Ketulis	–	2,50	0,50	4 896,30	28,00	–	–	–
Bandar Negeri Suoh	5,00	183,00	2,00	1 607,70	405,00	–	–	2,00
Sumber Jaya	–	7,00	–	1 541,90	–	–	–	2,00
Way Tenong	–	9,00	–	4 776,10	59,00	–	–	–
Gedung Surian	–	11,90	4,20	3 023,50	102,00	–	–	–
Kebun Tebu	1,00	8,50	7,00	3 145,10	113,00	–	–	–
Air Hitam	4,00	4,00	8,00	4 958,10	39,00	–	–	–
Lampung Barat	23,00	525,00	89,00	56 054,00	1 689,00	–	–	8,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung

Kecamatan Sekincau di Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu sentra utama kopi di Provinsi Lampung, dengan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan data, sekitar 85% wilayah Kecamatan Sekincau adalah lahan pertanian dan perkebunan, dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, terutama petani kopi.¹⁵ Komoditas kopi menjadi sektor basis di Sekincau, memberikan peranan besar dalam ekonomi rumah tangga petani. Kopi menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar

¹⁵ Bella Rustiyani et al., “Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kapasitas Petani Kopi dalam Penanganan Panen di Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat,” *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development* 4, no. 3 (2022): 184–90.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)
keluarga, di mana aktivitas bertani kopi dilakukan secara turun-temurun dan menjadi pekerjaan pokok masyarakat setempat. Setiap tahunnya, kopi hanya dipanen sekali, namun hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari petani dan keluarganya.¹⁶

Dengan luas kebun kopi yang mencapai hampir 6.000 hektar dan produktivitas kopi Arabika yang terus ditingkatkan melalui inovasi sistem tanam, jumlah petani kopi di Sekincau diperkirakan mencapai ribuan orang yang mengelola kebun kopi sebagai mata pencaharian utama mereka. Berdasarkan data table 1.2 dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Barat tahun 2023, luas areal tanaman kopi di Kecamatan Sekincau mencapai sekitar 5,70 ribu hektar.¹⁷

Tabel 1. 3

**Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di
Kabupaten Lampung Barat (orang), 2023**

Kecamatan	Menggunakan Lahan Pertanian	Petani Gurem
Balik Bukit	6 526	2 613
Sukau	5 225	1 760
Lumbok Seminung	2 088	114
Belalau	2 976	178
Sekincau	4 346	650
Suoh	4 995	522
Batu Brak	3 373	545
Pagar Dewa	5 154	96
Batu Ketulis	3 727	127
Bandar Negeri Suoh	6 203	858
Sumber Jaya	4 829	588
Way Tenong	7 109	759
Gedung Surian	4 205	245
Kebun Tebu	4 733	660
Air Hitam	3 469	68
Lampung Barat	68 958	9 783

¹⁶ Dkk Rika Widianita, "No Title," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

¹⁷ Bps, "Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung (ha), 2019 dan 2020.," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, 2021, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/14/5296/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-tulungagung-ha-2019-dan-2020.html>.

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung

Meskipun tidak ada data eksplisit yang menyebutkan jumlah pasti petani kopi di Kecamatan Sekincau, diketahui bahwa total petani pengguna lahan pertanian di Sekincau adalah sekitar 4.346 orang, dengan tambahan 650 petani gurem.¹⁸ Sebagian besar dari petani ini diperkirakan adalah petani kopi mengingat dominasi tanaman kopi di daerah tersebut dan fokus pengembangan kopi Arabika dengan sistem pagar yang dilakukan di Sekincau.¹⁹

Metode penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Namun, terdapat beberapa fenomena masalah yang sering terjadi dalam penerapannya, terutama dari perspektif ekonomi. Berikut beberapa masalah yang sering muncul (1) Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Petani, Banyak petani yang masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam mengelola usaha tani mereka. Hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mengadopsi teknologi dan metode pertanian yang lebih modern dan efisien. (2) Keterbatasan Sumber Daya, Petani sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu modal, lahan, maupun akses terhadap teknologi dan informasi. Keterbatasan ini menghambat mereka untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. (3) Efektivitas Program Penyuluhan, Program penyuluhan pertanian sering kali tidak efektif karena kurangnya koordinasi antara penyuluh dan petani, serta kurangnya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini menyebabkan program penyuluhan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. (4) Partisipasi Petani, Tingkat partisipasi petani dalam program penyuluhan sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam mengakses lokasi penyuluhan, dan kurangnya kepercayaan terhadap penyuluh. Keterbatasan Infrastruktur, Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan, juga menjadi

¹⁸ “[ST2023]Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat (orang), 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat,” n.d.

¹⁹ “GUBERNUR LAMPUNG PANEN PETIK MERAH KOPI ARABIKA DI KECAMATAN SEKINCAU, LAMPUNG BARAT - Biro Perekonomian Setdaprov Lampung,” n.d.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)
hambatan dalam meningkatkan pendapatan petani.²⁰Infrastruktur yang buruk menyebabkan biaya produksi meningkat dan hasil panen sulit untuk dipasarkan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam program penyuluhan pertanian. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, dalam upaya meningkatkan pendapatan petani melalui penyuluhan pertanian.²¹

Kebijakan pupuk subsidi di Indonesia bertujuan untuk membantu petani dengan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, terdapat beberapa fenomena masalah yang sering terjadi dalam penerapannya, terutama dari perspektif ekonomi. Berikut beberapa masalah yang sering muncul: Distribusi yang Tidak Merata, Penyalahgunaan dan Penyelewengan, Keterbatasan Kuota, Kualitas Pupuk, Birokrasi yang Rumit.²²

Distribusi yang Tidak Merata: Pupuk subsidi sering kali tidak terdistribusi secara merata ke seluruh petani. Hal ini menyebabkan beberapa petani tidak mendapatkan pupuk subsidi yang mereka butuhkan, sehingga menghambat produktivitas mereka.

Penyalahgunaan dan Penyelewengan: Terdapat kasus-kasus penyalahgunaan dan penyelewengan pupuk subsidi, di mana pupuk subsidi dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi atau digunakan oleh pihak yang tidak berhak.

Keterbatasan Kuota: Kuota pupuk subsidi yang terbatas sering kali tidak mencukupi kebutuhan *petani*, terutama pada musim tanam yang padat. Hal ini menyebabkan petani harus membeli pupuk dengan harga pasar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan mereka.

²⁰ Rafiqi Zul Hilmi, Ratih Hurriyati, and Lisnawati, No 2018, iii.

²¹ Bambang Prayogi, "Program Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Empowerment of Farmer Group Members Through Agricultural Counseling Programs in the Framework of Increasing the Income of Rawa Lebak Rice Farming in Sejangko I Village Rantau Program Studi Agribisnis," 2023.

²² "Keluhan Petani Dibantah, Pupuk Subsidi di Maluku Tak Ribet, Cuma Perlu KTP," n.d.

Kualitas Pupuk: Pupuk subsidi terkadang memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan pupuk *non*-subsidi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil panen dan produktivitas pertanian.

Birokrasi yang Rumit: Proses administrasi untuk mendapatkan pupuk subsidi sering kali rumit dan memakan *waktu*. Petani harus melalui berbagai tahapan verifikasi dan persyaratan yang kadang-kadang sulit dipenuhi.²³

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat, kita tidak hanya membantu mereka mengatasi kemiskinan dan ketidaksetaraan, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan mandiri. Pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan, sehingga memastikan bahwa program dan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Ketika individu merasa diberdayakan, mereka lebih cenderung memiliki rasa harga diri yang lebih tinggi, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan mampu mengambil keputusan yang berdampak positif pada kehidupan mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat jaringan sosial mereka. Ini juga membantu menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berhasil.²⁴

Dalam perspektif Islam, didasarkan kajian ekonomi, Pendapatan petani yang mencakup prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, larangan riba, dan etika bisnis yang baik. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi pendapatan melalui zakat yang dapat membantu petani yang kurang mampu, serta mendorong kerjasama dan kemitraan dalam usaha pertanian. Dengan menghindari

²³ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'No Title', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), pp. 1–12.

²⁴ Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)
riba dan memanfaatkan sistem pembiayaan syariah, petani dapat mengurangi beban biaya dan risiko keuangan yang tinggi. Selain itu, etika bisnis yang diajarkan Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab, membantu petani menjalankan usaha mereka secara lebih efisien dan adil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan masyarakat secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan pada firman Allah dalam surah Al-Hasyr (59:7), berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ
بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ لَا يَكُونُ دَوْلَةً

Artinya:

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Beberapa masalah yang terjadi pada metode penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani di Indonesia, khususnya di daerah Lampung pada tahun 2019-2024, meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani, di mana banyak petani masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam mengelola usaha tani mereka, sehingga sulit untuk mengadopsi teknologi dan metode pertanian yang lebih modern dan efisien; keterbatasan sumber daya, di mana petani sering kali menghadapi keterbatasan modal, lahan, serta akses terhadap teknologi dan informasi, yang menghambat mereka untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan; efektivitas program penyuluhan.

penyuluhan pertanian sering kali tidak efektif karena kurangnya koordinasi antara penyuluh dan petani serta kurangnya evaluasi terhadap program yang telah

dilaksanakan, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani; partisipasi petani, di mana tingkat partisipasi petani dalam program penyuluhan sering kali rendah akibat berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam mengakses lokasi penyuluhan, dan kurangnya kepercayaan terhadap penyuluh; serta keterbatasan infrastruktur, di mana infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan, menjadi hambatan dalam meningkatkan pendapatan petani, karena infrastruktur yang buruk menyebabkan biaya produksi meningkat dan hasil panen sulit untuk dipasarkan.²⁵

Kebijakan pupuk subsidi di Indonesia, khususnya di daerah Lampung menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan yang berdampak pada pendapatan petani. Salah satu masalah utama adalah distribusi yang tidak merata, di mana pupuk subsidi sering kali tidak sampai kepada semua petani secara adil. Akibatnya, banyak petani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi yang mereka butuhkan, yang pada gilirannya menghambat produktivitas pertanian mereka dan mengurangi hasil panen. Selain itu, terdapat masalah penyalahgunaan dan penyelewengan, di mana pupuk subsidi yang seharusnya diperuntukkan bagi petani dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi atau digunakan oleh pihak-pihak yang tidak berhak, sehingga merugikan petani yang benar-benar membutuhkan. Keterbatasan kuota juga menjadi kendala, di mana kuota pupuk subsidi yang ditetapkan sering kali tidak mencukupi kebutuhan petani, terutama pada musim tanam yang padat. Hal ini memaksa petani untuk membeli pupuk dengan harga pasar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan mereka dan meningkatkan beban ekonomi. Selain itu, kualitas pupuk subsidi terkadang lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non-subsidi, yang dapat berdampak negatif pada hasil panen dan produktivitas pertanian, sehingga petani tidak mendapatkan hasil yang optimal dari usaha tani mereka. Terakhir, birokrasi yang rumit dalam proses administrasi untuk mendapatkan pupuk subsidi sering kali menjadi penghalang, di mana petani harus melalui berbagai

²⁵ Temu Teknis Penyuluh Pertanian Provinsi Lampung 2024_ Upaya Meningkatkan Peran Penyuluh Dalam Mendukung Swasembada Pangan – Altumnews’.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

tahapan verifikasi dan memenuhi persyaratan yang kadang-kadang sulit dipenuhi, sehingga menambah kesulitan dalam akses terhadap pupuk yang sangat dibutuhkan. Semua masalah ini secara keseluruhan dapat memperburuk kondisi ekonomi petani dan menghambat upaya mereka untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberlanjutan usaha pertanian mereka.²⁶

Fenomena masalah yang terjadi pada tahun 2019-2024 mengenai pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan petani di Indonesia, khususnya di daerah Lampung, mencerminkan berbagai tantangan yang kompleks dan saling terkait. Salah satu isu utama adalah rendahnya partisipasi petani dalam program-program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha tani. Banyak petani yang masih terjebak dalam praktik tradisional dan enggan untuk mengadopsi teknologi baru, yang mengakibatkan produktivitas mereka tidak meningkat secara signifikan. Selain itu, distribusi sumber daya yang tidak merata, baik dalam hal akses terhadap pupuk, benih berkualitas, maupun informasi pasar, semakin memperburuk kondisi ekonomi petani. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern juga menjadi hambatan, di mana banyak petani di daerah terpencil kesulitan untuk mendapatkan alat dan mesin yang dapat meningkatkan efisiensi produksi mereka.

Di samping itu, program pemberdayaan yang ada sering kali tidak disertai dengan evaluasi yang memadai, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani tidak dapat diukur secara jelas. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor yang menghambat keberhasilan program-program tersebut. Akibatnya, banyak petani di Lampung yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan keluarga

²⁶ Valeriana Darwis dan NFN Supriyati, "Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya," *Analisis Kebijakan Pertanian* 11, no. 1 (2016): 45, <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>.

dan komunitas mereka secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pemberdayaan masyarakat, yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan aksesibilitas sumber daya bagi petani.²⁷

Petani di Lampung Barat menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu masalah utama dalam penyuluhan pertanian adalah kurangnya kompetensi penyuluh. Banyak penyuluh di daerah ini belum sepenuhnya memahami teknologi budidaya terbaru, cara permodalan yang efektif, dan bagaimana mengakses pasar dengan baik. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi petani. Selain itu, sarana dan prasarana untuk penyuluhan juga masih sangat terbatas. Tanpa fasilitas yang memadai, program penyuluhan menjadi kurang efektif, dan petani tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.²⁸

Di sisi lain, kebijakan pupuk subsidi juga menunjukkan beberapa kelemahan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah distribusi pupuk yang tidak merata. Banyak petani di Lampung Barat tidak mendapatkan pupuk subsidi yang mereka butuhkan, sementara yang lain mungkin mendapatkan lebih dari yang diperlukan. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan menghambat produktivitas. Selain itu, kuota pupuk subsidi yang ditetapkan pemerintah sering kali tidak mencukupi, terutama saat musim tanam yang padat. Akibatnya, petani terpaksa membeli pupuk dengan harga pasar yang jauh lebih tinggi, yang tentu saja berdampak negatif pada pendapatan mereka.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, banyak petani di Lampung Barat masih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam mengelola usaha tani mereka. Ini menjadi penghalang besar bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas. Program-program pemberdayaan yang ada sering kali tidak berjalan

²⁷ “Pemberdayaan Masyarakat _ Pengertian, Prinsip, dan Tujuannya _ kumparan,” n.d.

²⁸ Provinsi Lampung BPS, “Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung,” *Provinsi Lampung dalam Angka*, 2019.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat) dengan baik karena kurangnya koordinasi antara penyuluh dan petani. Selain itu, evaluasi terhadap program-program tersebut juga jarang dilakukan, sehingga sulit untuk mengetahui apakah program tersebut benar-benar efektif atau tidak. Tanpa adanya umpan balik yang jelas, program-program ini tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata petani.

Secara keseluruhan, masalah-masalah ini menunjukkan bahwa ada banyak hal yang perlu diperbaiki dalam sistem pertanian di Lampung Barat. Diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk membantu petani, mulai dari meningkatkan kompetensi penyuluh, memperbaiki distribusi pupuk subsidi, hingga memperkuat program pemberdayaan masyarakat agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendapatan petani dapat meningkat dan kesejahteraan mereka dapat terjamin.

Metode penyuluhan pertanian di kabupaten Lampung Barat kecamatan sekincau umumnya dilakukan dalam bentuk tatap muka secara berkelompok. Penyuluhan tersebut melibatkan pertemuan kelompok tani sebanyak 6-9 kali dalam satu tahun dengan pendekatan yang meliputi bimbingan penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB), Rencana Delegatif Kelompok (RDK), dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai kebutuhan petani.²⁹ Kebijakan pupuk subsidi di Lampung Barat dilakukan dengan fokus pada penyaluran pupuk Urea dan NPK yang merupakan dua jenis pupuk bersubsidi utama sesuai Permentan Nomor 10 Tahun 2022. Alokasi pupuk subsidi untuk Lampung Barat tahun 2022 mencapai sekitar 17.845ton yang disalurkan secara tertutup kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN). Petani dapat menebus pupuk tersebut di kios resmi dalam wilayahnya dengan menggunakan Kartu Tani, sehingga distribusi terkontrol dan tepat sasaran.³⁰ Pemberdayaan masyarakat dalam program pertaniannya dengan bentuk

²⁹ Laporan Kinerja dan Pemerintah Daerah, "Laporan kinerja pemerintah daerah," no. 6 (2021).

³⁰ "Jangan Panik, Alokasi Pupuk Bersubsidi Lampung Barat Tahun 2021 Naik," n.d.

bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan) kepada kelompok tani dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan hasil panen. Bantuan Alsintan meliputi traktor roda 4, traktor roda 2, dan *combine harvester* yang diserahkan secara simbolis oleh Bupati Lampung Barat kepada kelompok tani untuk digunakan secara bersama dan produktif. Program ini juga mendorong penguatan sinergi antara pemerintah dan petani melalui mekanisasi pertanian, pelatihan, dan pengelolaan bersama alat pertanian modern.³¹

Meskipun metode penyuluhan pertanian di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat dilakukan secara tatap muka berkelompok dengan fokus pada interaksi langsung dan penyusunan rencana bersama seperti RUB, RDK, dan RDKK, serta kebijakan pupuk subsidi yang terkontrol dengan penyaluran pupuk Urea dan NPK sesuai kebutuhan petani melalui Kartu Tani, serta program pemberdayaan masyarakat berupa bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan hasil panen, pendapatan petani di wilayah ini justru mengalami ketidak setabilan hasil produksi hingga penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program dan kebijakan sudah berjalan, tantangan struktural dan ekonomi masih menghambat peningkatan kesejahteraan petani di lapangan, sehingga perlu adanya evaluasi dan penyesuaian strategi agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh petani.

Tabel 1.1
Produksi Kopi Robusta dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Barat
2019-2024

Tahun	Produksi Kopi Robusta Lampung Barat (Ton)	Pertumbuhan Ekonomi Lampung Barat (%)
2019	52,572	5,18
2020	57,930	-1,16
2021	54,563	2,58

³¹ “Lampung Barat Lakukan Langkah Strategis Menuju Swasembada Pangan_ Bupati Parosil Serahkan Alsintan Untuk Petani _ Website Resmi Kabupaten Lampung Barat,” n.d.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

2022	56,054	4,10
2023	52,326	4,69
2024	62,979	4,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dan Lampung Barat tahun 2024

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian **PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

C. Identifikasi dan Batasan masalah

1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diperlukan indentifikasi masalah pada penelitian ini, adapapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Masalah yang terjadi pada metode penyuluhan pertanian diantaranya ialah, keterbatasan sarana dan prasarana untuk penyuluhan pertanian masih belum memadai, sehingga menghambat efektivitas program penyuluhan. Lalu Partisipasi Petani yang Rendah hingga Banyak petani yang kurang berpartisipasi dalam program penyuluhan karena faktor motivasi, aksesibilitas, dan kepercayaan.
- b. Banyak petani di Lampung Barat tidak mendapatkan pupuk subsidi yang mereka butuhkan, sementara yang lain mungkin mendapatkan lebih dari yang diperlukan. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan menghambat produktivitas.
- c. Dalam pemberdayaan masyarakat rendahnya partisipasi petani dalam program-program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha tani, Ini

menjadi penghalang besar bagi mereka untuk meningkatkan produktivitas.

- d. Kesejahteraan Sosial dan Spiritual pendapatan petani tidak hanya dilihat dari segi materi, tetapi juga dari segi kesejahteraan sosial dan spiritual. Islam menekankan pentingnya kesejahteraan holistik, yang mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, dan spiritual.

2 Batasan masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai. Maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini fokus menggunakan variabel bebas (X) Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi dan Pemberdayaan Masyarakat dengan variabel terikat (Y) Pendapatan Petani.
- b. Dengan focus penelitian pada petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka didapatkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

- 1 Apakah metode penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap pendapatan pertanian pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat
- 2 Apakah kebijakan pupuk subsidi berpengaruh terhadap pendapatan pertanian pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat
- 3 Apakah pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan pertanian pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat
- 4 Apakah metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan pertanian pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat.
- 5 Bagaimana metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk sub sisi, pemberdayaan masyarakat, pendapatan pertanian berpengaruh terhadap perspektif islam.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti oleh penulis, dan juga untuk mendapatkan informasi dan solusi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

1. Untuk menganalisis metode penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat
2. Untuk menganalisis kebijakan pupuk subsidi terhadap pendapatan petani pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat.
3. Untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan petani pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat.
4. Untuk menganalisis metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan petani pada petani kopi di kecamatan sekincau kabupaten lampung barat.
5. Untuk menganalisis metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, pemberdayaan masyarakat, pendapatan pertanian berpengaruh terhadap perspektif islam

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dan masukan dalam mempelajari ilmu pengetahuan terlebih lagi dalam bidang manajemen bisnis terutama untuk menelaah lebih jauh teori dari metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, pemberdayaan masyarakat dan pendapatan petani.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya dan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang belum terjangkau juga

sebagai wawasan baru mengenai metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, pemberdayaan masyarakat dan pendapatan petani.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan kajian penelitian yang telah dilakukan hal ini menjadi upaya pembelajaran serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini sudah dipelajari, kemudian dapat menambah wawasan.

b. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang memperbaiki pengelolaan usaha pertanian, meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani kopi di Sekincau secara berkelanjutan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.³² Dengan melakukan penelitian terdahulu secara efektif, peneliti dapat membangun landasan yang kuat untuk penelitian baru, menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.³³

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Dari penelitian tersebut, penulis tidak mendapatkan judul penelitian yang persis seperti penulis buat.

³² Ralph Adolph, 'No Title', 2016, pp. 1–23.

³³ Bashori Ahmad Ridhoni Idham Halid, "Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian," 2020.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Namun, penulis merujuk pada sebagian penelitian sebagai acuan untuk memperkaya kajian pada penelitiannya. Penulis menyadari bahwasannya tidak ada peneltian yang murni sepenuhnya berangkat dari ide-ide pribadi, dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, pemberdayaan masyarakat dan pendapatan petani. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah sebagai berikut.

Table 1. 2
Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, dan Hepi Hapsari, Eliana Wulandari (2021)	Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung	Salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikannya peran penyuluh terhadap produksi jagung adalah petani yang tidak menerapkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh

			dan masih melakukan kebiasaan-kebiasaannya sendiri dalam mengelola usahatani jagung sehingga produksi jagung kurang masih kurang maksimal ³⁴
2.	Eriantina (2018)	Analisis efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah menurut perspektif ekonomi islam (Studi Pada Desa Bumi	Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya penyuluhan pertanian desa Bumi Jaya sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat positif,

³⁴ Novianda Fawaz Khairunnisa et al., “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung,” *Jurnal Penyuluhan* 17, no. 2 (2021): 113–25, <https://doi.org/10.25015/17202133656>.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

		Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)	dengan adanya penyuluhan ini para petani dapat menambah pengetahuan mengenai usaha tani yang mereka jalankan, dan sasaran para petani yaitu dengan adanya program ini agar dapat meningkatkan kualitas produksi padi dan hasil panen sesuai diinginkan petani. ³⁵
3.	Alvin yudianto (2021)	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penguatan Kelompok Tani di Desa	Berdasarkan hasil analisis uji model regresi linier berganda dapat di lihat pada variabel fasilitator (X1)

³⁵ Hilmi, Hurriyati, and Lisnawati, No Title, iii.

		Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	menunjukkan nilai koefisien positif dan nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, artinya dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan penguatan kelompok tani yang ada di Desa Bocek ³⁶
4.	Fadlilatul adhimah (2022)	Pengaruh Tenaga Kerja, Kualitas Bibit, Dan Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas	Terdapat pengaruh positif antara penyuluhan pertanian terhadap produktivitas bawang merah di

³⁶ Nurul L Mauliddiyah, 'No Title', 2021, p. 6.

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

		Bawang Merah Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak	Desa Pasir Kec. Mijen Kab. Demak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier (0,206), dan nilai t hitung 3,241 > t tabel 1,987 signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,002. ³⁷
5.	Mia Aprilia (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Seorang Petani harus memperhatikan

³⁷ V, “Bab V ◦ ◦ لا ٓ ٓ,” *Ekonomi Islami* 4 (2014): 122–37.

		Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)	biaya produksi yang harus dikeluarkan dan bagi produsen harus mengedepankan harga jual yang adil untuk pendapatan yang layak bagi petani jagung. ³⁸
6.	Bayu Krisna, Wenny Mamiliamti dan Laila nuzuliah. (2022)	Pengaruh Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pupuk subsidi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di dusun Pakundendesa Pakukerto kecamatan Sukorejo

³⁸ Ummah.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

			Kabupaten Pasuruan. ³⁹
7.	Sarah Amalia (2022)	Dampak Kebijakan Pupuk Subsidi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pidie.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ketersediaan dan harga pupuk bersubsidi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Batubara. Pengaruh variasi ketersediaan dan harga pupuk bersubsidi terhadap produksi padi adalah sebesar 66,7 %.

³⁹ Bayu Krisna et al., “PENGARUH PUPUK SUBSIDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan),” *Journal of Agricultural Socio-Economics* 3, no. 2 (2022): 73–78.

			Ketersediaan pupuk bersubsidi secara rata-rata di Kabupaten Batubara adalah sebesar 94,56%. Secara parsial, ketersediaan pupuk bersubsidi berpengaruh negatif terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Batubara. ⁴⁰
8.	Ayatullah Fatimah (2024)	Fektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Dengan Sistem Kartu Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karangnangka, Kecamatan	Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan diberlakukannya kartu tani di Desa Karangnangka tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil

⁴⁰ ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 'No Title', 9 (2022), pp. 356–63.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

		Binangun, Kabupaten Cilacap	panen yang diperoleh petani padi. ⁴¹
9.	Masrida Zasriati (2021)	Peranan kredit usaha pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan petani kentang di kecamatan kayu aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun)	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberdayaan masyarakat dengan pendapat petani, dimana pendapatan petani mengalami peningkatan yang signifikan. ⁴²
10.	Denti Dwi Lestari (2020)	Pengaruh dana desa dan pendapatan asli desa terhadap	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan

⁴¹ Sakinah Pokhrel, "No TitleEΛENH," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁴² Masrida Zasriati, "Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang Di Kecamatan Kayu Aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun)," *Al-Dzahab, journal of economic, management, business, and accounting* 2, no. 2 (2021): 53–58.

		belanja desa bidang pemberdayaan masyarakat	penulis pada Desa Padasenang, Desa Banjarsari, dan Desa Cidadap Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan Asli Desa, hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial di bidang pemberdayaan Masyarakat Desa. ⁴³
11.	Julia Parida, Amel Dwinanarhati	Pengaruh strategi pemberdayaan	Uji analisa regresi tersebut menunjukkan

⁴³ Ahmad Ridhoni Idham Halid, “Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian.”

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

	Setiamandani (2019)	masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan desa	bahwa ada pengaruh positif secara signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan desa yang meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan,usia dan jenis kelamin masyarakat di desa. ⁴⁴
12.	Mulyono Apriyanto dkk (2023)	Implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan	Pada penelitian ini, adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan tidak berpengaruh

⁴⁴ Julia Parida dan Dwinanarhati Setiamandani Emei, “Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3 (2019): 146–52.

		ketahanan pangan	secara signifikan terhadap pencapaian indikator sasaran yang ingin dicapai. ⁴⁵
--	--	------------------	---

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Hal ini penting untuk dilakukan agar karya tulis yang dihasilkan dapat tersusun secara runtun dan rapi. Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, beserta dengan hipotesisnya. Terdiri dari Teori Ekonomi Islam, Teori pemberdayaan (*Emploiment Theory*), teori Pemberdayaan masyarakat, teori Fleksibilitas kerja, teori Manajemen waktu, teori lapangan kerja kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai waktu dan lokasi penelitian, pendekatan serta jenis penelitian, populasi sampel, teknik

⁴⁵ Mulono Apriyanto et al., "Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 361–68, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.510>.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas deskripsi data serta hasil penelitian dan analisis yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari analisis dan pembahasan, serta saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Grand Teori

Teori Manajemen Sumberdaya Alam dalam pengertian umum sumber daya alam didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Menurut Soerinegara segala sesuatu yang ada disekitar alam ini adalah lingkungan. Sedangkan jika unsur-unsur lingkungan tersebut memberi manfaat pada manusia maka itu disebut dengan sumber daya alam.⁴⁶

2. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini memberikan suatu kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya.

⁴⁶ Amanah Aida Qur'an, "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam," *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1621>.

Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan–kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh⁴⁷

3. Metode Penyuluhan Pertanian

a. Pengertian Metode Penyuluhan Pertanian

Metode Penyuluhan Pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada petani baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi baru. Didalam Kementerian Pertanian, pengertian penyuluhan yang tertuang dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁴⁸ Yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah :

- 1) Sasaran, meliputi tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap sasaran, sosial budaya dan jumlah sasaran,
- 2) Sumberdaya Penyuluh, meliputi kemampuan penyuluh, materi penyuluhan serta sarana dan biaya penyuluhan,
- 3) Keadaan daerah, yang meliputi musim, keadaan usahatani dan keadaan lapang,

⁴⁷ Jayanti Eka Nitriya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Etis Konsumen dalam Membeli Perangkat Lunak Bajakan,” 2016, 1–31.

⁴⁸ Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan,” *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 2006, 1–39.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

- 4) Kebijakan pemerintah dan tidak kalah pentingnya adalah jaringan sosial yang ada di masyarakat.⁴⁹

b. Indikator Metode Penyuluhan Pertanian.

Secara umum, indikator metode penyuluhan pertanian menilai aspek frekuensi pelaksanaan metode, kesesuaian materi dengan kebutuhan petani, tingkat penyerapan informasi oleh petani, serta hasil yang dicapai dalam peningkatan kapasitas dan produktivitas petani. Indikator ini biasanya dinilai melalui survei, observasi, dan evaluasi kinerja penyuluh pertanian di lapangan.⁵⁰ Beberapa indikator yaitu:

- 1) Teknik komunikasi
- 2) Jumlah sasaran
- 3) Indra penerima⁵¹

c. Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Perspektif Bisnis Islam.

Metode penyuluhan pertanian dalam perspektif bisnis Islam mengedepankan pada penerapan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap proses pembelajaran dan pengembangan usaha tani. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang memberdayakan petani agar mampu mengelola agribisnis secara berkelanjutan dan sesuai prinsip halal dan thayyib, sekaligus memperhatikan kesejahteraan bersama dan keberkahan usaha. Melalui metode seperti pelatihan, demonstrasi lapangan, dan pendampingan kelompok tani, penyuluh tidak hanya menyampaikan teknologi pertanian,

⁴⁹ Eddy Purnomo, Nugraha Pangarsa, Kuntoro Boga Andri, "Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur."

⁵⁰ Alexander D J Landasan, Melsje J Memah, dan Martha M Sendow, "Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon," *Agrirud* 3 (2022): 451–58.

⁵¹ A Musyadar, E Isu, dan S Wibowo, "The Correlation of Agricultural Extension Methods with Success Level of PTT Paddy Field Approach in the District Wolowaru Ende, East Nusa Tenggara Province," *Jurnal Pertanian* 5, no. 2 (2014): 58–72.

tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan etika bisnis Islam sehingga usaha tani dapat berkembang secara optimal, adil, dan memberikan manfaat sosial yang luas bagi masyarakat.⁵²

4. Kebijakan Pupuk Subsidi

a. Pengertian Kebijakan Pupuk Subsidi

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk anorganik (urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005. menurut Suparmoko (2013), subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah pusat yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah pusat dengan harga jual yang rendah. adapun dampak positif dan negatif dari kebijakan pupuk subsidi ialah:

a) Dampak positif

1. tersedianya pupuk dalam jumlah yang cukup di kios-kios,
2. harga eceran urea di tingkat petani pada umumnya dibawah harga.
3. variasi harga eceran pupuk SP-36 dan ZA yang sebagian berasal dari impor.

b) Dampak negative

1. relatif tingginya harga pupuk mendorong munculnya pupuk alternatif yang relatif murah, namun dengan kualitas yang beragam dan kurang terjamin.

⁵² Ardi Aprian Toyib, "Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Usaha Peningkatan Hasil Panen Menurut Perspektif Ekonomi Islam," 2022.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

2. pasar pupuk yang mengarah ke oligopolistik, dimana hanya distributor bermodal kuat yang mampu membeli pupuk di Lini I dan II serta mampu menyalurkan pupuk ke daerah yang bukan wilayah kerjanya.⁵³

b. Indikator Kebijakan Pupuk Subsidi

Indikator kebijakan pupuk subsidi adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk telah berjalan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa subsidi pupuk benar-benar diterima oleh petani sesuai dengan ketentuan pemerintah dan memberikan manfaat optimal bagi sektor pertanian.⁵⁴ Ada beberapa indikator kebijakan pupuk subsidi:

- 1) Tepat harga
- 2) Tepat jumlah
- 3) Tepat waktu
- 4) Tepat tempat
- 5) Tepat jenis
- 6) Tepat mutu.⁵⁵

c. Kebijakan Pupuk Subsidi Dalam Perspektif Bisnis Islam.

Kebijakan pupuk subsidi dalam bisnis Islam dilihat sebagai langkah untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Penetapan harga pupuk subsidi oleh pemerintah, yang dalam fiqh muamalah disebut tas'ir al-

⁵³ Rachman, "Fertilizer Subsidy Policy: Review of Management, Technical and Regulatory Aspects."

⁵⁴ Fadil Mufid, Kurnia, dan Yulia Purwanti, "Efektifitas Dan Benefit Incidence Analysis Kebijakan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak," *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 2 (2020): 2337–3814, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

⁵⁵ Ikmal Kholis dan Khasan Setiaji, "Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 503–15, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>.

jabari (penetapan harga oleh otoritas), diperbolehkan selama tujuannya menjaga stabilitas harga, melindungi petani dari eksploitasi pasar, dan memastikan kemaslahatan bersama. Dalam pelaksanaannya, distribusi pupuk subsidi melalui sistem seperti kartu tani dan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sudah memenuhi syarat dan rukun jual beli menurut hukum Islam, asalkan tidak mengandung unsur riba, ketidakjelasan (gharar), atau penipuan dalam transaksi.⁵⁶

5. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan tertentu yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Teori ACTORS tentang pemberdayaan yang lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.⁵⁷

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Indonesia, ada tiga hal yang perlu dilakukan melalui teori ACTORS:

- 1) Pembangunan perlu diarahkan pada perubahan struktur.
- 2) Pembangunan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat guna menuntaskan masalah kesenjangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan dengan memberikan ruang dan kesempatan lebih

⁵⁶ Kabupaten Aceh et al., “[Nahara Eriyanti Kebijakan Pemerintah Tentang Mekanisme Jual Beli Pupuk]” 3 (2021): 1–15.

⁵⁷ Dt Karjuni Maami, “Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Demokrasi* 10, no. 1 (2011): 54–66.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

besar kepada rakyat banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Persaingan dengan bisnis berbasis digital

3) pembangunan perlu diarahkan pada koordinasi.⁵⁸

b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila ia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip. Ruth Roselin E, Nainggolan menyebutkan terdapat lima indikator dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a) Pengembangan berbasis
- b) masyarakat Keberlanjutan.
- c) Partisipasi masyarakat.
- d) Pengembangan modal sosial masyarakat.
- e) Penghapusan ketimpangan gender.⁵⁹

c. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Bisnis Islam

Konsep pemberdayaan sudah diterapkan oleh Rasulullah saw. melalui teladan prinsip keadilan, kesetaraan, dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang sejati tersebut telah dijalankan sejak masa pemerintahan beliau, dengan menanamkan nilai menghargai etos kerja dan saling membantu (ta'awun) di antara seluruh warga untuk menjalankan ajaran agama. Dengan adanya kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam berusaha, maka kesenjangan ekonomi dan sosial antarindividu dapat dihilangkan.

⁵⁸ Syamsul dwi Maarif, "Menenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli," <https://Tirto.Id/Mengenal-Teori-Pemberdayaan-Masyarakat-Menurut-Para-Ahli-Gbyu>, 2021.

⁵⁹ Hairi Firmansyah, "Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut," *Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2, no. 1 (2012): 53–67.

Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis).

بِمَا فَيَنْبَغُكُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عِلْمٌ إِلَى وَسْتُرْدُونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكُمْ اللَّهُ فَيَسِيرُ أَعْمَلُوا وَقَلْ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Artinya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁶⁰

6. Pendapatan petani

a. Pengertian Pendapatan Petani

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha.⁶¹ Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbannya selama jangka waktu tertentu. Adapun untuk pengaruh faktor-faktor produksi dalam pendapatan petani antara lain:

- a) Modal merupakan faktor yang sangat penting, dimana modal tidak dapat terlepas dari pengembangan usaha tani.

⁶⁰ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209, <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

⁶¹ Umaruddin Usman dan Mauliza Yanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 1 (2020): 19, <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

- b) Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Luas Lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian.
- c) Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi.⁶²

b. Indikator Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan petani dan keberhasilan usaha tani. Agus Supandi, Ria Susanti Johan menyebutkan ada tiga indikator pendapatan petani:

- a) Rata-rata pendapatan perhari
- b) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c) Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga.⁶³

c. Pendapatan Petani Dalam Perspektif Bisnis Islam

Pendapatan petani dalam perspektif bisnis Islam tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga harus mengacu pada nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan menyeluruh (al-falah). Dalam kerangka ekonomi Islam, pendapatan yang diperoleh harus berasal dari kegiatan yang halal dan tidak merusak lingkungan, serta dapat meningkatkan kualitas spiritual, mental, dan fisik petani.⁶⁴ Peningkatan produktivitas akan berdampak positif pada pendapatan, namun harus tetap sesuai dengan prinsip-

⁶² Yudi Pungan et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur" 7 (2021): 112–26.

⁶³ Agus Supandi dan Ria Susanti Johan, "Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Cilandak," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9, no. 1 (2022): 15, <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i1.13701>.

⁶⁴ Marya Wati et al., "MENURUT PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus)," 2024.

prinsip syariah seperti keadilan dan kemaslahatan. Konsep maqashid syariah menegaskan bahwa pendapatan petani harus mencukupi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarga, sekaligus mendukung pelaksanaan ibadah dan kewajiban sosial seperti zakat. Dengan demikian, pendapatan petani dalam perspektif bisnis Islam merupakan indikator kesejahteraan yang meliputi aspek materi dan spiritual, yang harus dikelola dengan etika dan keberkahan agar memberikan manfaat dunia dan akhirat.⁶⁵

مُتَشَابِهًا وَالزَّيْتُونَ أَكْلَهُ مُخْتَلَفًا وَالزَّرْعَ وَالنَّخْلَ مَعْرُوشَتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَتٍ جَنَّتِ أَنْشَاءَ الَّذِي وَهُوَ
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ وَلَا حَصَادَهُ يَوْمَ حَقِّهِ وَاتُّوا أَمْرًا إِذَا ثَمَرَ مِنْ كُلِّ ثَمَرَةٍ مُتَشَابِهَةٍ وَغَيْرِ

Artinya:

"Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi kemana akan dilabuhkan.⁶⁶

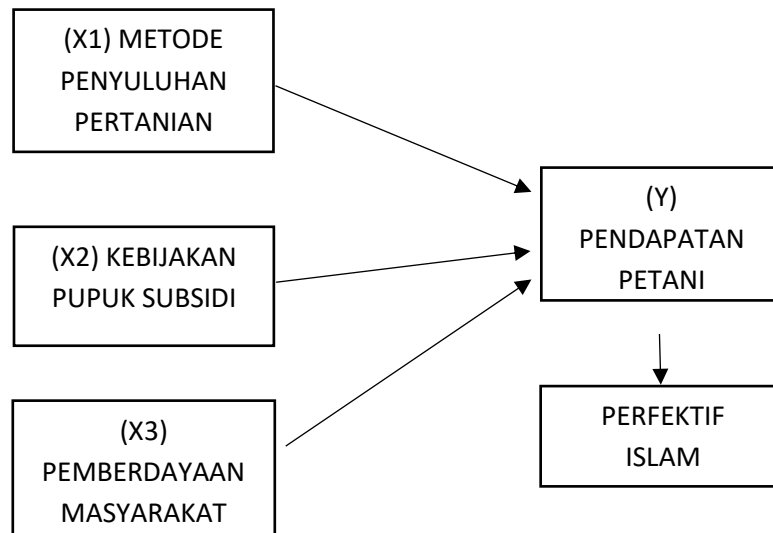
Kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan suatu model konseptual yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, antara

⁶⁵ Suci Lestarina, "KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH Disusun Oleh : SUCI LESTARINA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH," 2022.

⁶⁶ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)
lain X (Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi dan Pemberdayaan Masyarakat) dan Y (Pendapatan Petani).



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis atau yang disebut juga dengan hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih diduga oleh peneliti karena masih membutuhkan pembuktian kebenarannya. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian sebelum penelitian tersebut dilaksanakan.⁶⁷

Pendapat dalam merumuskan hipotesis tersebut hendaknya bersifat analitis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan. sehingga peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁷ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).

a. Pengaruh Metode Penyuluhan Pertanian terhadap Pendapatan Petani

Penelitian oleh Andi Sitti Halimah dan Ilyas Jawas (2024) di Kabupaten Wajo dengan judul “Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kabupaten Wajo” menemukan bahwa peran penyuluh pertanian yang efektif melalui pelatihan, percontohan, pendampingan, dan evaluasi berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani cabai rawit. Penyuluh yang mampu memfasilitasi kelompok tani dari proses budidaya hingga pemasaran produk terbukti membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Subjek penelitian ini adalah 169 orang petani cabai rawit, sedangkan objeknya adalah 8 orang Penyuluh di lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo.⁶⁸

Pada peneliti Artati Latif, Mais Ilsan, dan Ida Rosada mengenai Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi studi kasus kelurahan coppo, kecamatan barru, kabupaten barru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori tinggi dengan perolehan bobot skor masing-masing sebesar 180 dan 182. Sedangkan sebagai dinamisator peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani berada pada kategori sedang dimana perolehan bobotnya sebesar 160. Berdasarkan uji hubungan chi square, terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dan persepsi petani atas kinerja dengan peningkatan produktivitas usahatani petani.⁶⁹

Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, Hepi Hapsari, dan Eliana Wulandari dengan desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey. Responden penelitian ini sebanyak 80 petani jagung. Metode analisis data pada penelitian ini

⁶⁸ Andi Sitti Halimah dan Ilyas Jawas, “EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN WAJO Effectiveness of The Role of Agricultural Extension Workers on Income Cayenne Pepper Farmers in Wajo Regency,” n.d., 41–48.

⁶⁹ Artati Latif, Mais Ilsan, dan Ida Rosada, “Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi,” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skala sematik diferensial dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Nunuk Baru, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka dikategorikan sangat baik dalam perannya sebagai katalisator, komunikator, konsultan dan organisator; sedangkan sebagai motivator, edukator dan fasilitator dikategorikan baik. Peran penyuluh pertanian tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung di Desa Nunuk.⁷⁰

H1: Metode Penyuluhan Pertanian Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Petani

b. Pengaruh Kebijakan Pupuk Subsidi terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian Suparmin, Bambang Dipokusumo, Muhamad Siddik, Anas Zaini menyimpulkan bahwa permintaan pupuk bersubsidi dalam musim tanam kedua (musim kemarau 1) disesuaikan dengan jatah yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yaitu rata-rata untuk pupuk urea sebanyak 79,72 kg per 0,70 ha atau 113,88 kg per ha. Penggunaan pupuk urea bersubsidi berpengaruh nyata terhadap produksi padi yaitu setiap penambahan pupuk urea sebanyak 1% akan meningkatkan produksi padi sebanyak 0,57 %. Pengeluaran biaya untuk pupuk urea bersubsidi, biaya pupuk urea (subsidi dan non subsidi) berdampak atau berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani padi.⁷¹

⁷⁰ Novienda Fawaz Khairunnisa et al., "PERSEPSI PETANI TENTANG PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PERCEPTIONS OF FARMERS ON THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONS IN INCREASING INCOME OF HYBRID CORN FARMERS Novienda Fawaz Khairunnisa *, Zumi Saidah , Hapi Hapsari , Eliana Wulandari PENDAHULUAN Jagung," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021): 486–98.

⁷¹ Suparmin et al., "Dampak Penerapan Kebijakan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani di Kecamatan Narmada," *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram* 1, no. November 2021 (2022): 54–63.

Nalom siagian, Dona esra mariana gultom, Daniel pakpahan, Sisiang riani saragih sitio, Theresia mastiur ningsih siagian, berdasarkan hasil, pupuk bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di kabupaten tapanuli utara. Hasil uji hipotesis, subsidi pupuk nilai cr/t hitung sebesar $3,204 > t$ tabel $n/2df = 1,964$ dan nilai p -value sebesar $0,001 < = 0,05$. Artinya subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Produktivitas hasil panen dengan nilai cr/t hitung sebesar $4,212 > cr/t$ tabel $1,964$ dan nilai p -value sebesar $0,000 < = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas hasil panen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat petani di kabupaten tapanuli utara.⁷²

Hasil penelitian Andri Prasetyo, Rahmanta, Sinar Indra Kesuma menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan subsidi pupuk yang diukur berdasarkan lima indikator ketepatan yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jenis dapat dikategorikan tidak efektif dengan persentase ketepatan sebesar 47,16%. Dari hasil regresi produksi padi sawah, menunjukkan bahwa variabel bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi padi sawah. Sedangkan efektivitas kebijakan subsidi pupuk memberikan pengaruh yang positif namun tidak nyata terhadap produksi padi sawah.⁷³

H2: Kebijakan Pupuk Subsidi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pendapatan petani

c. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Petani

Uli Ina Rahma Hani 2024, berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan adanya program pemberdayaan kelompok tani Purworejo 1

⁷² Nalom Siagian et al., "Pengaruh Pupuk Subsidi dan Produksi Hasil Panen terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2743–48, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1927>.

⁷³ Eni, "Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (1967): 5–24.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

memberikan dampak positif dan memberikan manfaat untuk anggota, yaitu mereka dapat meningkatkan pendapatannya. Dari hasil yang ada setiap anggota dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu kebutuhan primer seperti makan sebanyak 3x dalam sehari, memiliki pakaian yang berbeda, memiliki rumah milik sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang baik, serta meningkatkan pendapatan keluarganya yang dapat tercapainya suatu kesejahteraan.⁷⁴

Penelitian Lalu Ahmad Hizbul Wathoni, Helmy Fuady, Gusti Ayu Arini ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat petani kopi terhadap tingkat pendapatan petani kopi di desa aik berik, kecamatan batukliang utara, kabupaten lombok tengah. Hasil penelitian maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat petani kopi di desa aik berik, kecamatan batukliang utara, kabupaten lombok tengah.⁷⁵

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 20 (dua puluh) orang responden melalui daftar pertanyaan. Responden merupakan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Data yang dikumpulkan adalah data sebelum dan sesudah mengikuti PNPM-MP. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Tatapan dan Kantor

⁷⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "No Title," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁷⁵ Universitas Mataram, "Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah" 11, no. 1 (2025): 34–44.

Desa Paslaten. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan Program PNPM-MP memberikan dampak yang positif di mana pendapatan petani yang mengikuti program ini telah meningkat dari Rp.70.663.000 dengan rata-rata Rp.3.533.150 menjadi Rp.126.397.250 dengan rata-rata Rp.6.319.862.50 sehingga mengalami peningkatan sebesar 78,87 %. Program ini membantu di bidang pertanian terutama petani dengan meningkatkan pendapatan petani sehingga petani mampu memperluas lahan garapan tempat berusaha tani.

H3: Pemberdayaan Masyarakat Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁷⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan

⁷⁶ Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022, 2022.

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.⁷⁷

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Studi deskriptif menyajikan pada peneliti sejumlah informasi mengenai berbagai keadaan sosial, misalnya untuk menggambarkan ciri-ciri tertentu dari suatu sampel atau populasi penelitian. Berbeda dengan penelitian deskriptif, dalam penelitian ini masalah penelitian sudah terang, tetapi perlu penegasan terhadap konsep-konsep yang akan digunakan.⁷⁸

D. Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer pada penelitian ini. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung di lapangan. Salah satu ciri khas data primer ialah data tersebut dikumpulkan sendiri dan digunakan sendiri oleh peneliti.⁷⁹

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁸⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di kabupaten lampung barat kecamatan sekincau yang tercatat dalam BPS berjumlah 4996 orang.

2. Sampel

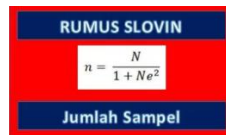
⁷⁷ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁷⁸ Elvis F. Purba dan Parulian Simajuntak, *METODE PENELITIAN*, Edisi Kedu (Medan: Percetakan SADIA, 2012).

⁷⁹ I Nabila, "Implikasi Hukum Akta Hibah Wasiat Yang Obyeknya Milik Pihak Lain Dan Tanggung Jawab Notarisnya (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor ...," *Indonesian Notary* 3 (2021).

⁸⁰ Sugiyono., "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 72," (2017).

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁸¹ Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 98 responden. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan rumus slovin berikut:



A red rectangular box with a blue header containing the text 'RUMUS SLOVIN'. In the center, the formula
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
 is displayed. At the bottom, a blue footer contains the text 'Jumlah Sampel'.

Gambar 3.1

n: jumlah sampel yang dicari

N: banyaknya populasi

a: taraf sigifikan (umumnya digunakan 1% atau 0,01%. 5% atau 0,05% dan 10% atau 0,1%)

1: nilai konstanta

e: Nilai eror.⁸²

$$= 4996 / 1 + 4996 (0,10)^2$$

$$= 4996 \times 0,1$$

$$= 1 + 49,96$$

$$= 50,96$$

$$= 4996 / 50,96$$

$$= 98,07$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus di ambil dala penelitian ini sebanyak 98 responden, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk pengujian yang lebih baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

⁸¹ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

⁸² Asiva Noor Rachmayani, "p.6," *rumus solvin* (2023).

PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Studi kepustakaan adalah suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian dengan membaca dan menelaah hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Studi kepustakaan sendiri merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.⁸³

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden.⁸⁴

Table 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka.⁸⁵

⁸³ E R Syafitri dan W Nuryono, “Studi Kepustakaan Teori Konseling ‘Dialectical Behavior Therapy,’” *Jurnal BK Unesa*, 2020, 53–59.

⁸⁴ Isti Pujiastuti, “Isti Pujiastuti Abstract,” *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian* 2, no. 1 (2010): 43–56.

⁸⁵ Muhammad Ardiansyah, “Dampak Perkembangan E-Commerce Terhadap Bisnis Ritel Tradisional: Peluang Dan Tantangan,” *J-Mabisya* 4, no. 1 (2023): 1–8.

G. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan nya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah sebagai berikut:

1) X1 = Metode Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata "*Extention*" yang dipakai secara meluas dibanyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar "Suluh" yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Dimaksud dengan metode penyuluhan pertanian adalah pendekatan dasar yang ditempuh untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁸⁶

2) X2 = Kebijakan Pupuk Subsidi

Kebijakan pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk anorganik (urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005. Lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah mutu, wilayah tanggung jawab, harga eceran tertinggi (HET) dan waktu pengadaan dan penyaluran.⁸⁷

⁸⁶ Hairi Firmansyah et al., "MODUL AJAR METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN DIGITAL," 2022, 1–41.

⁸⁷ Benny Rachman, "KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi Fertilizer Subsidy Policy: Overview on Technical, Management, and Regulation Aspects," *Analisis Kebijakan Pertanian* 7, no. 2 (2009): 131–46.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

3) X3 = Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.⁸⁸

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel *Dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain.⁸⁹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1) Y = Pendapatan Petani

Pendapatan petani dapat di artikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil mengarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹⁰ Pendapatan juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan petani dapat di artikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil mengarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹¹

Table 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi	Indikator
----	----------	----------	-----------

⁸⁸ Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*.

⁸⁹ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif," *Academia*, 2006, 1–7.

⁹⁰ Sukino, "Pengertian Petani," *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2013): 124–33.

⁹¹ Orin Tamungku, Rosalina A.M Koleangan, dan Patrick C. Wauran, "Analisis Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* 19, no. 2 (2019): 152–61.

1	Metode Penyuluhan Pertanian (Variabel X 1)	Menurut Har penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.	1. Teknik komunik asi 2. Jumlah sasaran 3. Indra penerima 92
---	--	---	---

⁹² Musyadar, Isu, dan Wibowo, "The Correlation of Agricultural Extension Methods with Success Level of PTT Paddy Field Approach in the District Wolowaru Ende, East Nusa Tenggara Province."

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

2	Kebijaakaan Pupuk Subsidi (Variabel X2)	Pupuk Bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian.	1. Tepat harga 2. Tepat jumlah 3. Tepat waktu 4. Tepat tempat 5. Tepat jenis 6. Tepat mutu⁹³
3	Pemberdayaan Masyarakat (Variabel X3)	Ruth Roselin E. Nainggolan (2019: 8), pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.	1. Pengembangan berbasis berbasis 2. masyarakat Keberlanjutan. 3. Partisipasi masyarakat. 4. Pengembangan modal

⁹³ Kholis dan Setiaji, "Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi."

			sosial masyara kat. 5. Penghap usan ketimpan gan gend er ⁹⁴
4.	Pendapata n Petani (Variabel Y)	Pendapatan yaitu sebanyak hasil diperoleh masyarakat dari kemampuan kerjanya dalam tempo terbatas, baik harian, mingguan, maupun bulanan.	1. Kebutuh an Hidup 2. Sesuai Harapan 3. Tabunga n dan Investasi 4. Peningka tan Pendapat an 5. Hasil Panen. ⁹⁵

H. Instrumen Penelitian

⁹⁴ Firmansyah, “Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut.”

⁹⁵ “Satriani. 2020. ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi dengan Praktik Mawah (Studi Kasus: Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan).’ 2507(February): 1–9.” n.d.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM
(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Metode Penyuluhan Pertanian (X1), Kebijakan Pupuk Subsidi (X2), Pemberdayaan Masyarakat (X3), dan Pendapatan Petani (Y). Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.⁹⁶

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁷

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁹⁸ Adapun kriteria penilaian dalam uji validitas adalah apabila r hitung $> r$ tabel (pada taraf signifikansi) = 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Apa bila hitung $< r$ tabel (pada taraf signifikansi) = 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

⁹⁶ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, CV SCIENCE TECHNO DIRECT*, 2023.

⁹⁷ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180.

⁹⁸ Iqma Efitriana dan Lie Liana, "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Yamaha Mataram Sakti Semarang)," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 2022–2182.

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁹⁹ Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, prediksi atau asumsi yang hendak diuji kebenarannya melalui hubungan antara variabel-variabel dalam model yang mereka buat.¹⁰⁰ Hipotesis ini kemudian diuji melalui analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (exogen) dan variabel dependen (endogen)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Responden dari penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang berada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, data yang digunakan merupakan data primer dan skunder, yang diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada para responden, dan wawancara. dikarenakan populasi petani kopi di Kecamatan Sekincau yaitu sebanyak 4996 orang, maka dalam penelitian ini ada sebanyak 98 populasi diambil sebagai sampel. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner,

2. Deskripsi Responden

a. Usia

⁹⁹ Dian Ayunita, "Modul Uji Validitas dan Reliabilitas," *Statistika Terapan*, no. October (2018): 1.

¹⁰⁰ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021): 96–102.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Usia membantu mengelompokkan responden ke dalam beberapa kategori, sehingga peneliti bisa melihat apakah pandangan atau pengalaman mereka berbeda dalam hal metode penyuluhan pertanian di usia produktif dengan didasarkan interval usia yang telah ditetapkan, dari total 98 responden, terdapat 15 Responden berusia 17-25 tahun Dengan presentase 15,3%, 81 Responden berusia 26-40 tahun Dengan presentase 82,7%, dan 2 responden berusia 40> tahun dengan presentase 2%, Data tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	17 – 25 Tahun	15	15,3%
2.	26 – 40 Tahun	81	82,7%
3.	>40 Tahun	2	2%
	Total	98 Orang	100,00%

Sumber: Data Primer 2025

b. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin diperlukan agar dapat melihat perbedaan pandangan, pengalaman dan kesetaraan antara laki laki dan Perempuan, Dari total 53 responden terdapat, 21 responden laki-laki dengan presentase 39,6%, dan 32 responden Perempuan dengan presentase 60,4%, data tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki – laki	21	39,6%
2.	Perempuan	32	60,4%

	Total	98 Orang	100
--	-------	----------	-----

Sumber: data Primer 2025

c. Alamat

Alamat digunakan untuk mengidentifikasi responden dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari lokasi yang relevan. Dari total 98 responden, terdapat 74 orang responden beralamat di lampung barat, dengan presentase 75,5%, dan terdapat 24 orang responden beralamat di luar lampung barat dengan presentase 24,5%, data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan alamat

No	Alamat	Jumlah	Presentase
1.	Lampung barat	74	75,5%
2.	Luar lampung barat	24	24,5%
	Total	98 Orang	100,00%

Sumber: Data Primer 2025

d. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam penelitian ini Pendidikan responden terdapat 8 orang responden berstatus SD dengan presentase 8,2%, 34 orang berstatus SMP Dengan presentase 34,7%, 47 orang berstatus SMA dengan presentase 48%, 9 orang berstatus Diploma dengan presentase 9,2% dan 0 orang berstatus S1 deangan presentase 0%. Data tersebut bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.4

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	8	8,2%
2.	SMP	34	34,7%
3.	SMA	47	48%
4.	Diploma	9	9,2%
5.	Sarjana	0	0%
	Total	98 Orang	100,00%

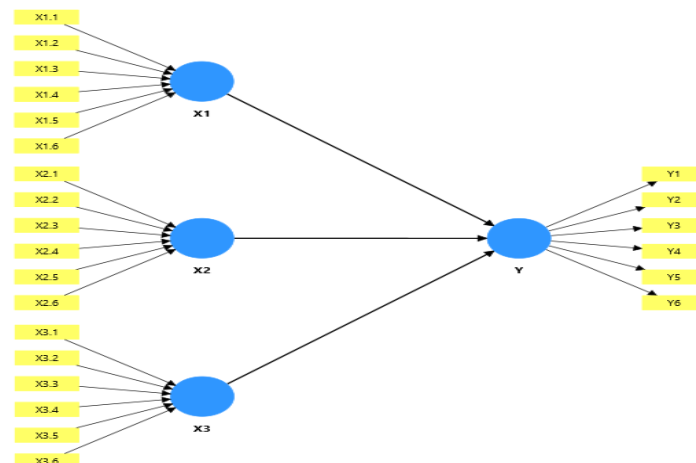
Sumber: Data Primer 2025

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.



Gambar 4. 1 Outer Loading

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Metode Penyuluhan Pertanian (X1)	Kebijakan Pupuk Subsidi (X2)	Pemberdayaan Masyarakat (X3)	Pendapatan Petani
0,834	0,817	0,882	0,835
0,780	0,761	0,903	0,708
0,846	0,809	0,932	0,795
0,916	0,816	0,838	0,806
0,871	0,759	0,849	0,805
0,818	0,725	0,872	0,746

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2025

Outer loading/loading factor yang nilainya dikatakan tinggi apabila lebih besar dari 0,7. Nilai loading factor diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa 24 Instrumen tersebut dikatakan valid sebagai 24 Instrumen yang mengukur konstruk.¹⁰¹

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan internal consistency realibility dengan melihat nilai composite reliability dan cornbach"s Alpha.

1) Composite reliability

Composite Reliability mengukur keandalan konstruk dengan mempertimbangkan *loading* dari 24 instrumen-indikator yang terkait dengan konstruk tersebut. Nilai *Composite Reliability* juga berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai di atas 0.7 dianggap baik.

2) Cornbach"s Alpha

¹⁰¹ Dedy Setiawan dan Pradita Eko Prasetyo Utomo, "Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi," *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni 01 (2024): 80–80*, <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Pengujian *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai konsistensi internal dari suatu instrument pengukuran. Ini mengukur sejauh mana item-item dalam suatu skala atau konstruk saling berkorelasi satu sama lain. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, di mana Nilai di atas 0.7 umumnya dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Metode Penyuluhan Pertanian (X1)	0,919	0,921	0,714
Kebijakan Pupuk Subsidi (X2)	0,879	0,877	0,611
Pemberdayaan Masyarakat (X3)	0,941	0,947	0,774
Pendapatan Petani (Y)	0,873	0,876	0,614

Sumber: Data Primer, Diolah tahun 2025

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk

memiliki reliabilitas yang baik, Selain itu, nilai AVE yang baik biasanya lebih besar dari 0.5, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya. Nilai AVE seluruh variabel penelitian adalah $> 0,50$ sehingga lolos uji *discriminant validity*.

2. Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan (R^2) atau *R-Square* digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi dan Pemberdayaan Masyarakat serta variabel dependen adalah Pendapatan Petani. Hasil *R-Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
***R-Square* (R^2)**

<i>Item</i>	<i>R-Square</i> (R^2)	<i>R Square Adjusted</i>
Pendapatan Petani (Y)	0,830	0,824

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan nilai *R-square* pada Tabel, menunjukkan bahwa Variabel independent yaitu Metode *Penyuluhan* Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi dan pemberdayaan Masyarakat mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan Petani sebanyak 0,830 atau 83%. Sedangkan sisannya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui pada penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk berkontribusi memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan nilai yang dihasilkan dari uji R^2 mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol)

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Nilai *R-square* sebesar $0,830 > 0,75$ mengindikasikan bahwa masing-masing model struktural (*inner model*) pada penelitian ini termasuk dalam kategori “kuat”.

b. Pengujian Hipotesis

Di Smartpls metode Bootstrapping digunakan untuk untuk menguji signifikansi koefisien jalur. Ini membantu menentukan apakah hubungan yang ditemukan dalam analisis adalah signifikan secara statistik. Penilaian hipotesis dalam *analisis model inner (inner model)* menggunakan SmartPLS dilakukan memperhatikan beberapa hal berikut:

1) *Original Samples (Path Coefficient)*

Nilai ini menunjukkan arah pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Jika nilai Original Sample positif (antara 0 sampai 1), maka variabel berpengaruh positif. Sebaliknya, jika nilai negatif (antara -1 sampai 0), maka variabel berpengaruh negative.

2) *P Value*

P value digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel. Jika *P value* lebih kecil dari 0,05 (signifikansi 5%), maka pengaruh variabel dianggap signifikan. Jika *P value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

3) *Uji t (T-Statistics)*

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96. Jika t-statistik $> 1,96$, maka pengaruh variabel signifikan. Jika t-statistik $< 1,96$, maka pengaruh tidak signifikan.

Tabel 4.8

Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Original sample (O)	Sample mean	Stand Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
H1	Metode Penyuluhan Pertanian	0,418	0,403	0,100	4,188	0,000
H2	Kebijakan Pupuk Subsidi	0,271	0,278	0,080	3,386	0,001
H3	Pemberdayaan Masyarakat	0,276	0,284	0,110	2,515	0,012

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

Berikut ini adalah hasil Pengujian hipotesis:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa variable Metode Penyuluhan Pertanian terhadap pendapatan Petani nilai original sampel adalah sebesar 0,418 dengan signifikan < 0.05 atau 5% yang ditunjukan dengan nilai p-value sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa Metode Penyuluhan Pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa variable Kebijakan Pupuk Subsidi terhadap pendapatan Petani dengan nilai original smapel adalah sebesar 0,271 dengan signifikan $< 0,05$ atau 5% yang ditunjukan dengan nilai p-value sebesar 0,001 sehingga disimpulkan bahwa

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Kebijakan Pupuk Subsidi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani.

- 3) Berdasarkan pengujian yang ditunjukkan pada table diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan Petani nilai original sampel adalah sebesar 0,276 dengan signifikan $< 0,05$ atau 5% yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,012 sehingga disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani.

Nilai original sampel menunjukkan arah pengeruh variable independent terhadap variable dependen, Terlihat pada table bahwa nilai original sampel seluruh variable indepeneden menunjukkan positif. Sehingga Metode Penyuluhan Pertanian (X1), Kebijakan Pupuk Subsidi (X2) dan Pemberdayaan Masyarakat (X3), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani (Y).

3. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.9

Rekapitulasi hasil pengujian hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
H1	Metode Penyuluhan Pertanian_(X1) terhadap Pendapatan Petani_(Y)	Didukung

H2	Kebijakan Pupuk Subsidi_(X2) terhadap Pendapatan Petani_(Y)	Didukung
H3	Pemberdayaan Masyarakat_(X3) terhadap Pendapatan Petani_(Y)	Didukung

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2025

4. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil pembahasan berikut ini:

a. Pengaruh Metode Penyuluhan Pertanian terhadap Pendapatan Petani.

Metode Penyuluhan Pertanian mempunyai pengaruh positif dengan konstruk Pendapatan Petani hal ini dibuktikan dengan nilai original sample 0.418. Nilai t-75 statistic pada hubungan konstruk ini adalah 4.188 dan nilai p-value sebesar 0.000, yang menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Metode Penyuluhan Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani pada petani kopi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Asnah Asyiah Siregar dan Bambang Hermanto bahwasannya variabel Metode Penyuluhan Pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Petani.¹⁰² Dan juga penelitian Rahma Sari Siregar, SP disimpulkan bahwa Metode Penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.¹⁰³ Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Metode Penyuluhan Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

¹⁰² Asnah Asyiah Siregar dan Bambang Hermanto, “Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang,” *Jurnal Agro Nusantara* 3, no. 1 (2023): 18–29, <https://doi.org/10.32696/jan.v3i1.1999>.

¹⁰³ R S Siregar, “Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah,” 2005, <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13239>.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Dalam Teori MSDA dalam konteks penyuluhan pertanian menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Fadry Djufry, pengelolaan sumber daya alam melalui penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan sumber daya alam secara optimal serta mempertahankan keberlanjutan lingkungan.¹⁰⁴ Dalam praktiknya, penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan yang memfasilitasi petani dalam mengelola sumber daya alam secara efisien dan ramah lingkungan. Pendekatan ini melibatkan penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, pemberian inovasi teknologi, serta penerapan metode konservasi dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

b. Pengaruh Kebijakan Pupuk Subsidi terhadap Pendapatan Petani.

Kebijakan pupuk subsidi mempunyai pengaruh positif dengan konstruk pendapatan petani hal ini dibuktikan dengan nilai original sample 0,271. Nilai t statistik pada hubungan konstruk ini adalah 3,386 dan nilai P-value sebesar 0,001, yang menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kebijakan pupuk subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani pada petani kopi.

Penelitian ini didukung oleh Intan Octavianty Sinaga, Nalom Siagian, Kepler Sinaga bahwasannya bahwasannya variabel Kebijakan pupuk subsidi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani.¹⁰⁵ Dan juga penelitian Regina Julmasita, Maidalena dan Muhammad Ikhsan Harahap disimpulkan bahwa

¹⁰⁴ Sean P Collins et al., *No Title*, 2021.

¹⁰⁵ I. D. Sucitra, M. H. Pratiknjo, dan E. J. Kawung, "Pengaruh Pupuk Subsidi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara," *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* 10, no. 3 (2024): 67–68.

Kebijakan Pupuk Subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.¹⁰⁶ Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kebijakan Pupuk Subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Dalam teori MSDA menurut Darmadi, MSDA adalah strategi penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan sumber daya alam agar memberikan manfaat yang efektif dan berkelanjutan bagi manusia dan lingkungan.¹⁰⁷ Kebijakan subsidi adalah kebijakan pemerintah memberikan dukungan finansial berupa bantuan langsung atau tidak langsung untuk mendorong produksi dan konsumsi barang atau jasa tertentu demi kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.¹⁰⁸

c. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Petani.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai pengaruh positif dengan konstruk pendapatan petani hal ini dibuktikan dengan nilai original sample 0,276. Nilai t statistik pada hubungan konstruk ini adalah 2,515 dan nilai P-value sebesar 0,012, yang menyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani pada petani kopi.

Penelitian ini didukung oleh Irfan Siswanto bahwasannya bahwasannya variabel Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap

¹⁰⁶ Regina Julmasita, Maidalena Maidalena, dan Muhammad Ikhsan Harahap, “Pengaruh Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 14, no. 01 (2025): 1, <https://doi.org/10.24843/eeb.2025.v14.i01.p01>.

¹⁰⁷ Rubi Babullah, “Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian Dan Fungsinya,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 187–204, <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1104>.

¹⁰⁸ Abdullah Abdullah dan Mais Ilsan, “PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Empiris Di Kabupaten Takalar , Sulawesi Selatan) CAUSALITY OF SUBSIDISED FERTILISERS AND PRODUCTIVITY ON FARMERS ’ INCOME AND WELFARE (An Empirical Study in Takalar District , South Sulawesi)” 8, no. 1 (2025): 11–21.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Pendapatan Petani.¹⁰⁹ Dan juga penelitian Ummul Husnul disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.¹¹⁰ Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kebijakan Pupuk Subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Dalam teori MSDA menurut Iswandi Manajemen sumber daya alam merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan berbagai unsur alam, seperti tanah, air, udara, tumbuhan, dan hewan, dengan tujuan untuk menjamin keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan demi kualitas hidup manusia masa kini dan masa depan.¹¹¹ pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan dalam bentuk simbol simbol. Simbol simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk untuk mengubah hal hal yang terkandung dalam diri kita (inner space), orang orang lain yang dianggap penting serta masyarakat kita.¹¹²

d. Pengaruh Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Petani.

Metode penyuluhan pertanian pada petani kopi di kecamatan sekincau memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan adanya kebijakan penyuluhan tatap muka dalam kegiatannya, petani dapat menyesuaikan cara menerima materi dengan kebutuhan pribadi, seperti

¹⁰⁹ Irfan Siswanto, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (studi kasus di gabungan kelompok tani kanjilo di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa)," *Skripsi Muhammadiyah Makassar*, 2019, 15.

¹¹⁰ Studi Kelompok et al., "Pengaruh Program Pemberdayan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perpektif Ekonomi Islam," 2020.

¹¹¹ Irwan Yantud, "Manajemen Sumber Daya Alam dan SDM di Era Digital: Tantangan dan Peluang." Litnus, 2025

¹¹² Afriansyah, *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat*.

penglihatan dan pendengaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja, tetapi juga mengurangi ketidaksampainya materi yang ingin di sampaikan dan mendorong petani untuk membuat inovasi lebih banyak lagi. Penelitian menunjukkan bahwa nilai t-statistik sebesar 4,188 dan p value 0,000 menegaskan bahwa pengaruh metode penyuluhan pertanian terhadap pendapatann petani adalah signifikan.

Selain itu, kebijakan pupuk subsidi yang efektif juga berperan penting dalam pendapatan petani, di mana kebijakan yang mampu mengatur penerima dengan baik dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,386 dan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa kebijakan pupuk subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Penerapan kebijakan pupuk subsidi yang baik membantu petani untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan maksimal.

Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat pada petani di kecamatan sekincau berkontribusi pada pendapatan petani dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal. Program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh kelompok-kelompok tani membantu masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses produksi dan pengambilan keputusan. Nilai t-statistik sebesar 2,515 dan p-value 0,012 menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan memberdayakan masyarakat, kelompok tani tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

e. Pengaruh metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, dan pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam perspektif islam.

Pada dasarnya Islam memberikan kebebasan kepada pemerintah dalam melakukan pendistribusian pupuk bersubsidi, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya:

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

“Kamu sekalian lebih mengerti atau mengetahui tentang masalah duniamu.”

(HR. Muslim)

Islam memberi kebebasan kepada para pedagang dan tidak menerapkan standarisasi sistem distribusi. Namun demikian, Islam menganjurkan kepada para pedagang untuk tetap memperhatikan kode etik yang disyariatkan dalam Islam dengan cara tidak mengambil keuntungan yang diharamkan dalam Islam seperti: keuntungan memperdagangkan komoditi haram, keuntungan melalui perdagangan curang dan manipulasi, keuntungan melalui penimbunan, karena dapat merugikan konsumen. Sebagaimana Rasulullah melarang para pedagang menimbun barang dengan tujuan untuk menaikkan harga. Rasulullah melarang pula orang-orang yang memotong alur distribusi dengan maksud yang sama.¹¹³

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat.¹¹⁴

Pendapatan dalam Islam sama pengertiannya dengan rezeki, bahwa sejak berada dalam kandungan seorang Ibu, rezeki seorang anak sudah ditetapkan oleh Allah SWT.¹¹⁵ Setiap hari tidak ada seorang muslim yang akan tau dari mana ia memperoleh pendapatan dan seberapa banyak pendapatan

¹¹³ Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah (Life and General), (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 454.

¹¹⁴ Iain Salatiga, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 32–44.

¹¹⁵ Tryana Harsa, Taqdir Manusia Dalam Pandangan Hamka, (Banda Aceh: Pena, 2008), h. 70.

yang akan di dapatkannya, hal ini sesuai dengan Q.S At-Thalaq ayat 3 yang berbunyi:

شَيْءٍ لِّكُلِّ لَّهِ جَعَلَ قَدْ أَمْرَهُ بِاللَّهِ إِنَّ وَبِزْوَاقِهِ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
قَدَرًا

Artinya:

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka sangkanya. Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusanNya. Sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”¹¹⁶

Tafsir Jalalayn tentang ayat di atas yaitu (Dan beri dia makanan dari sumber yang tidak terduga) dari sumber yang tidak pernah terucap dalam hatinya. (Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah) akan dicukupi segala urusannya (Allah akan mencukupi). (Sesungguhnya, Allah melakukan hal hal-Nya) sesuai keinginan-Nya. Dibaca baalighu amrihi, yang berarti dengan memudar, menurut qiraat. Sesungguhnya Allah telah memberikan segala sesuatu, seperti kehidupan berkecukupan dan kehidupan kesedihan (ketentuan) atau waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan data kuesioner terhadap penelitian yang terdapat temuan penting yang dapat menggambarkan metode penyuluhan pertanian dalam perspektif islam, hasil survey menyatakan bahwa 82,7% responden memilih menjawab Apakah metode komunikasi yang digunakan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani, Prinsip komunikasi dalam penyuluhan Islam menekankan kesabaran, keterbukaan, dan menghargai nilai-nilai budaya serta agama petani agar pesan tersampaikan dengan efektif dan diterima baik. Jadi, metode komunikasi yang sesuai adalah yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik petani dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses

¹¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahannya, h.445.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)
penyuluhan agar tercipta perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan
petani yang berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pembukaan Lapangan Kerja dalam Perspektif Bisnis Islam (studi pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)”**, adalah sebagai berikut:

1. Metode penyuluhan pertanian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena kegiatan penyuluhan membantu petani dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan keterampilan baru yang berkaitan dengan pengelolaan lahan, teknik budidaya kopi yang efisien, pemupukan yang tepat, serta strategi pemasaran hasil panen. Penyuluhan yang dilakukan secara intensif, terencana, dan disesuaikan dengan kebutuhan petani mampu mengubah pola pikir tradisional menjadi lebih terbuka terhadap inovasi. Selain itu, penyuluhan juga menjadi wadah komunikasi antara pemerintah dan petani dalam mentransfer teknologi baru serta memberikan bimbingan agar petani mampu mengelola sumber daya alam secara produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluhan pertanian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan kemandirian petani, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
2. Kebijakan pupuk subsidi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Pupuk subsidi merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban biaya produksi petani. Di Kecamatan Sekincau, kebijakan ini memberikan kemudahan bagi petani dalam

memperoleh pupuk Urea dan NPK dengan harga yang lebih terjangkau. Hal tersebut mendorong peningkatan produktivitas tanaman kopi dan memperluas margin keuntungan bagi petani. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi, keterbatasan kuota, dan birokrasi yang kompleks. Meskipun demikian, secara umum kebijakan pupuk subsidi tetap memberikan kontribusi besar dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani kopi di wilayah penelitian.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pertanian mencakup kegiatan pelatihan, pembentukan kelompok tani, pemberian bantuan alat pertanian (Alsintan), serta peningkatan akses petani terhadap teknologi dan sumber daya ekonomi. Melalui program pemberdayaan, petani tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas. Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan di Kecamatan Sekincau juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara petani dan pemerintah daerah dalam pengelolaan lahan dan hasil pertanian. Hal ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses produksi serta peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas petani dan meningkatkan taraf hidup mereka.
4. Metode Penyuluhan Pertanian, Kebijakan Pupuk Subsidi, dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Petani Kopi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Sekincau. Hal ini berarti bahwa keberhasilan peningkatan pendapatan petani kopi tidak dapat dicapai hanya melalui satu faktor saja, melainkan membutuhkan sinergi antara kebijakan pemerintah (melalui pupuk subsidi), peningkatan kapasitas petani (melalui penyuluhan), dan penguatan kemandirian masyarakat (melalui pemberdayaan). Ketiga faktor ini saling melengkapi satu sama lain dalam menciptakan ekosistem

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

pertanian yang berkelanjutan, efisien, dan adil. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan kelompok tani, maka program-program pertanian dapat terlaksana secara lebih efektif dan memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan petani kopi di Lampung Barat.

5. Dalam pandangan Islam, kegiatan metode penyuluhan pertanian, kebijakan pupuk subsidi, dan pemberdayaan Masyarakat sejalan dengan prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial. Penyuluhan pertanian yang dilakukan secara efektif membantu petani memanfaatkan sumber daya dengan baik, sesuai dengan konsep amanah dan ihsan dalam Islam. Kebijakan pupuk subsidi dipandang sebagai manifestasi keadilan sosial yang mempermudah akses petani, sehingga mendukung kemandirian ekonomi mereka. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat menumbuhkan rasa persaudaraan (ukhuwah) dan semangat gotong royong dalam pengelolaan pertanian, yang mencerminkan nilai solidaritas dan saling tolong-menolong dalam Islam. Oleh karena itu, penerapan program pertanian yang mengadopsi nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat aspek moral dan sosial di kalangan komunitas petani kopi di Sekincau.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dalam kegiatan belajar maupun mengajar ataupun dalam melakukan penelitian. diharapkan lebih sadar akan pentingnya melakukan pembelian yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga etis dan bertanggung jawab sosial.

2. Bagi Generasi Z

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan terkait variabel yang dapat mempengaruhi repeat purchase sehingga dapat meningkatkan penjualan. Memilih produk dari merek yang memiliki nilai-nilai yang sejalan dapat berdampak positif pada komunitas. Dengan meningkatkan kesadaran ini, gen z dapat berkontribusi pada perkembangan merek yang lebih baik dan mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang, khususnya bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini baik menggunakan atau menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi repeat purchase. Dan memperbarui pernyataan-pernyataan kuesioner serta indikator-indikator dengan tahun yang lebih terbaru

DAFTAR REFERENSI

“Keluhan Petani Dibantah, Pupuk Subsidi di Maluku Tak Ribet, Cuma Perlu KTP,” n.d.

“[ST2023]Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat (orang), 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat,” n.d.

Abdullah, Abdullah, dan Mais Ilsa. “PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Empiris Di Kabupaten Takalar , Sulawesi Selatan) CAUSALITY OF SUBSIDISED FERTILISERS AND PRODUCTIVITY ON FARMERS ' INCOME AND WELFARE (An Empirical Study in Takalar District , South Sulawesi)” 8, no. 1 (2025): 11–21.

Aceh, Kabupaten, Singkil Dalam, Perspektif Tas, dan I R Al. “[Nahara Eriyanti Kebijakan Pemerintah Tentang Mekanisme Jual Beli Pupuk” 3 (2021): 1–15.

Adolph, Ralph. *No Title*, 2016.

Afriansyah. *Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Ahmad Ridhoni Idham Halid, Bashori. “Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian,” 2020.

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. “No Title” 9 (2022): 356–63.

Apriyanto, Mulono, Akbar Alfa, Roberta Zulfhi Surya, KMS Novyar Satriawan, dan Ali Azhar. “Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 361–68. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.510>.

Ardiansyah, Muhammad. “Dampak Perkembangan E-Commerce Terhadap Bisnis Ritel Tradisional: Peluang Dan Tantangan.” *J-Mabisya* 4, no. 1 (2023): 1–8.

Asyiah Siregar, Asnah, dan Bambang Hermanto. “Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Agro Nusantara* 3, no. 1 (2023): 18–29. <https://doi.org/10.32696/jan.v3i1.1999>.

Ayunita, Dian. “Modul Uji Validitas dan Reliabilitas.” *Statistika Terapan*, no. October (2018): 1.

Badan Pusat Statistik. “Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI tentang Profil Kemiskinan di Indonesia Per Maret 2023,” no. 50 (2023): 1–16.

Beno, J, A.P Silen, dan M Yanti. “No Title.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Binus. “Top 10 Komoditas Ekspor dari Sektor Pertanian dan Perkebunan Indonesia.” *Universitas Bina Nusantara*, 2021.

Bps. “Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung (ha), 2019 dan 2020.” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung*, 2021. <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/12/14/5296/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-tulungagung-ha-2019-dan-2020.html>.

BPS, Provinsi Lampung. “Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.” *Provinsi Lampung dalam Angka*, 2019.

Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022, 2022.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, dan Javed Butler. *No Title*, 2021.

Darwis, Valeriana, dan NFN Supriyati. “Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 11, no. 1 (2016): 45. <https://doi.org/10.21082/akp.v11n1.2013.45-60>.

Eddy Purnomo, Nugraha Pangarsa, Kuntoro Boga Andri, dan M. Saeri. “Efektivitas Metode Penyuluhan Dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi Di Jawa Timur.” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep)* 1, no. 2 (2015): 191–204.

Efitriana, Iqma, dan Lie Liana. “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Turnover Intention (Studi Pada Yamaha Mataram Sakti Semarang).” *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 2022–2182.

Eni. “Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (1967): 5–24.

Faqih, Achmad, Dukat, dan Rini Susanti. “EFEKTIVITAS METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 4:1 (Studi Kasus Di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan).” *Jurnal Agrijati* 28, no. 1 (2015): 45. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/view/172>.

Firmansyah, Hairi. “Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut.” *Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2, no. 1 (2012): 53–67.

Firmansyah, Hairi, M Si, Ir Hj Mariani, dan M Si. “MODUL AJAR METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN DIGITAL,” 2022, 1–41.

“GUBERNUR LAMPUNG PANEN PETIK MERAH KOPI ARABIKA DI KECAMATAN SEKINCAU, LAMPUNG BARAT - Biro Perekonomian Setdaprov Lampung,” n.d.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Halimah, Andi Sitti, dan Ilyas Jawas. “EFEKTIVITAS PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI RAWIT DI KABUPATEN WAJO
Effectiveness of The Role of Agricultural Extension Workers on Income Cayenne Pepper Farmers in Wajo Regency,” n.d., 41–48.

Haryanti, Dwi. “Pengertian Pertanian Secara Umum, Manfaat, Jenis Dan Contohnya [LENGKAP].” *11 Juni*, 2020.

Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, dan Lisnawati. *No Title*. Vol. 3, 2018.

Indonesia, Negara Republik. “Undang-Undang 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.” *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006*, 2006, 1–39.

Isti Pujihastuti. “Isti Pujihastuti Abstract.” *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian 2*, no. 1 (2010): 43–56.

“Jangan Panik, Alokasi Pupuk Bersubsidi Lampung Barat Tahun 2021 Naik,” n.d.

Julmasita, Regina, Maidalena Maidalena, dan Muhammad Ikhsan Harahap. “Pengaruh Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 14*, no. 01 (2025): 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2025.v14.i01.p01>.

Kelompok, Studi, Tani Di, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, dan Kabupaten Polman. “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Dalam Perpektif Ekonomi Islam,” 2020.

Khairunnisa, Novianda Fawaz, Zumi Saidah, Hepi Hapsari, dan Eliana Wulandari. “PERSEPSI PETANI TENTANG PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PERCEPTIONS OF FARMERS ON THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONS IN INCREASING INCOME OF HYBRID CORN FARMERS
Novianda Fawaz Khairunnisa *, Zumi Saidah , Hepi Hapsari , Eliana Wulandari
PENDAHULUAN Jagung.” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis 7*, no. 1 (2021): 486–98.

- Kholis, Ikmal, dan Khasan Setiaji. “Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi.” *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 2 (2020): 503–15. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>.
- Kinerja, Laporan, dan Pemerintah Daerah. “Laporan kinerja pemerintah daerah,” no. 6 (2021).
- Krisna, Bayu, Wenny Mamilianti, Laila Nuzuliyah, Yudharta Pasuruan, Balai Besar Pelatihan, dan Pertanian Ketindan. “PENGARUH PUPUK SUBSIDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan).” *Journal of Agricultural Socio-Economics* 3, no. 2 (2022): 73–78.
- “Lampung Barat Lakukan Langkah Strategis Menuju Swasembada Pangan_ Bupati Parosil Serahkan Alsintan Untuk Petani _ Website Resmi Kabupaten Lampung Barat,” n.d.
- Landasan, Alexander D J, Melsje J Memah, dan Martha M Sendow. “Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon.” *Agrirud* 3 (2022): 451–58.
- Latif, Artati, Mais Ilsan, dan Ida Rosada. “Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi.” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>.
- Lestarina, Suci. “KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH Disusun Oleh: SUCI LESTARINA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH,” 2022.
- Maami, Dt Karjuni. “Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Demokrasi* 10, no. 1 (2011): 54–66.
- Maarif, Syamsul dwi. “Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli.” <https://Tirto.Id/Mengenal-Teori-Pemberdayaan-Masyarakat-Menurut-Para-Ahli-Gbyu>, 2021.
- Mataram, Universitas. “Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah” 11, no. 1 (2025): 34–44.
- Mauliddiyah, Nurul L. “No Title,” 2021, 6.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Mufid, Fadil, Kurnia, dan Yulia Purwanti. “Efektifitas Dan Benefit Incidence Analysis Kebijakan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.” *Diponegoro Journal of Economics* 9, no. 2 (2020): 2337–3814. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

Muhson, Ali. “Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif.” *Academia*, 2006, 1–7.

Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.

Musyadar, A, E Isu, dan S Wibowo. “The Correlation of Agricultural Extension Methods with Success Level of PTT Paddy Field Approach in the District Wolowaru Ende, East Nusa Tenggara Province.” *Jurnal Pertanian* 5, no. 2 (2014): 58–72.

Nabila, I. “Implikasi Hukum Akta Hibah Wasiat Yang Obyeknya Milik Pihak Lain Dan Tanggung Jawab Notarisnya (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Surabaya Nomor” *Indonesian Notary* 3 (2021).

Nitriya, Jayanti Eka. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Etis Konsumen dalam Membeli Perangkat Lunak Bajakan,” 2016, 1–31.

Noor Rachmayani, Asiva. “p.6.” *rumus solvin* 6 (2023).

Novianda Fawaz Khairunnisa, Zumi Saidah, Hepi Hapsari, dan Eliana Wulandari. “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung.” *Jurnal Penyuluhan* 17, no. 2 (2021): 113–25. <https://doi.org/10.25015/17202133656>.

Parida, Julia, dan Dwinanarhati Setiamandani Emei. “Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3 (2019): 146–52.

“Pemberdayaan Masyarakat_ Pengertian, Prinsip, dan Tujuannya _ kumparan,” n.d.

‘Peran Sektor Pertanian Di Perekonomian Indonesia - Kompasiana.’ “Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Indonesia - Kompasiana,” n.d.

Pertanian, Mahasiswafakultas, dan Universitas Majalengka. “Studi Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Nina Apriyani,” 2020, 22–33.

- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, dan M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Pokhrel, Sakinah. "No TitleEΛENH." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Prasetyo, A. R. "Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013." *Skripsi*, 2016, 1–10.
- Prayogi, Bambang. "Program Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Empowerment of Farmer Group Members Through Agricultural Counseling Programs in the Framework of Increasing the Income of Rawa Lebak Rice Farming in Sejangko I Village Rantau Program Studi Agribisnis," 2023.
- Pungan, Yudi, Rima Harati, Andi Saputra, dan Harga Jual. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pulau Hanaut Kab. Kotawaringin Timur" 7 (2021): 112–26.
- Purba, Elvis F., dan Parulian Simajuntak. *METODE PENELITIAN*. Edisi Kedu. Medan: Percetakan SADIA, 2012.
- Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Qur'an, Amanah Aida. "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam." *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1621>.
- Rachman, Benny. "Fertilizer Subsidy Policy: Review of Management, Technical and Regulatory Aspects." *Agricultural Policy Analysis* 7, no. 2 (2009): 131–46.
- . "KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi Fertilizer Subsidy Policy: Overview on Technical, Management, and Regulation Aspects." *Analisis Kebijakan Pertanian* 7, no. 2 (2009): 131–46.
- Ramadhan, Anggia, M Si Radiyan Rahim, S Kom, M Kom, dan Nurul Nabila Utami. "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)." *Tahta Media* 02, no. 2 (2023): 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>.

**PENGARUH METODE PENYULUHAN PERTANIAN, KEBIJAKAN PUPUK
SUBSIDI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Rika Widianita, Dkk. “No Title.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Rubi Babullah. “Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian Dan Fungsinya.” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 187–204. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1104>.

Rustiyani, Bella, Serly Silviyanti, Indah Listiana, dan Irwan Effendi. “Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kapasitas Petani Kopi dalam Penanganan Panen di Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.” *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development* 4, no. 3 (2022): 184–90.

Salatiga, Iain. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d alam Perspektif Al Qur ’ an” 39, no. 1 (2019): 32–44.

Saleh, Sirajuddin. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180.

Sandi, Fabillah. “MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN PEKANBARU PROPINSI RIAU The Influence of Empowerment through Village Economic Institutional Development on Community Welfare at Rumba” Sub-Distri (2022).

“Satriani. 2020. ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi dengan Praktik Mawah (Studi Kasus: Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan).’ 2507(February): 1–9.,” n.d.

Septiadi, Dudi, dan Muhammad Nursan. “the Simulation of Agricultural Policies for Poverty Reduction in Indonesia” 24, no. 1 (2023): 75–85.

Setiawan, Dedy, dan Pradita Eko Prasetyo Utomo. “Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi.” *Universitas Jambi Naskah Diterima: 12 Juni* 01 (2024): 80–80. <https://doi.org/10.21456/vol14iss1pp77-87>.

Siagian, Nalom, Dona Esra Mariana Gultom, Daniel Pakpahan, Sisiang Riani Saragih Sitio, dan Theresia Mastiur Ningsih Siagian. “Pengaruh Pupuk Subsidi dan Produksi Hasil Panen terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara.” *JHIP* -

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2743–48.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1927>.
- Siregar, R S. “Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah,” 2005. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13239>.
- Siswanto, Irfan. “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (studi kasus di gabungan kelompok tani kanjilo di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa).” *Skripsi Muhammadiyah Makassar*, 2019, 15.
- Sucitra, I. D., M. H. Pratiknjo, dan E. J. Kawung. “Pengaruh Pupuk Subsidi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Aek Rau Desa Simangumban Julu Kecamatan Simangumban Kabupaten Tapanuli Utara.” *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* 10, no. 3 (2024): 67–68.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 72.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*. hal. 72 (2017).
- Sukino. “Pengertian Petani.” *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2013): 124–33.
- Supandi, Agus, dan Ria Susanti Johan. “Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Cilandak.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9, no. 1 (2022): 15.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v9i1.13701>.
- Suparmin, Bambang Dipokusumo, Muhamad Siddik, dan Anas Zaini. “Dampak Penerapan Kebijakan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani di Kecamatan Narmada.” *Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram* 1, no. November 2021 (2022): 54–63.
- Susilo, Adib. “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209. <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.
- Syafitri, E R, dan W Nuryono. “Studi Kepustakaan Teori Konseling ‘Dialectical Behavior Therapy.’” *Jurnal BK Unesa*, 2020, 53–59.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

(Studi Pada Petani kopi di Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat)

Toyib, Ardi Aprian. “Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Usaha Peningkatan Hasil Panen Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” 2022.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "No Title." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

———. "No Title." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

V. “Bab V ◌◌◌◌◌.” *Ekonomi Islami* 4 (2014): 122–37.

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian. CV SCIENCE TECHNO DIRECT*, 2023.

“x-y Temu Teknis Penyuluh Pertanian Provinsi Lampung 2024_ Upaya Meningkatkan Peran Penyuluh dalam Mendukung Swasembada Pangan – Altumnews,” n.d.

Yam, Jim Hoy, dan Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi” 3, no. 2 (2021): 96–102.

Zasriati, Masrida. “Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang Di Kecamatan Kayu Aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun).” *Al-Dzahab, journal of economic, management, business, and accounting* 2, no. 2 (2021): 53–58.